

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KEMUDAHAN AKSES
TEKNOLOGI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Yusnia Vanesa Damayanti

Nomor Mahasiswa : 21311241

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KEMUDAHAN AKSES
TEKNOLOGI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Nama : Yusnia Vanesa Damayanti

Nomor Mahasiswa : 21311241

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

Pernyataan Bebas Plagiarisme

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2025

Penulis,



Yusnia Vanesa Damayanti

Halaman Pengesahan Skripsi

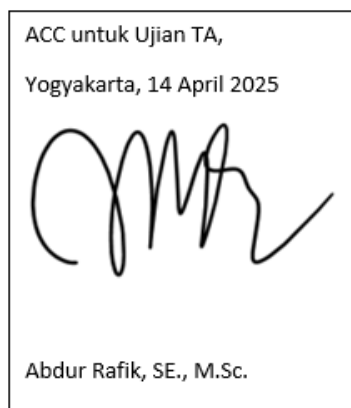
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KEMUDAHAN AKSES
TEKNOLOGI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Yusnia Vanesa Damayanti

Nomor Mahasiswa : 21311241

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 14 April 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TOLERANSI RISIKO
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN KEMUDAHAN AKSES
TEKNOLOGI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun oleh: Yusnia Vanesa Damayanti

Nomor Mahasiswa: 21311241

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus

pada hari Senin, tanggal: 05 Mei 2025

Pembimbing TA : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk diri saya yang sudah berjuang dan menghadapi kehidupan hingga titik ini dan begitu untuk seterusnya. Saya persembahkan pula untuk mereka yang selalu ada saat saya jatuh dan bersedih, tetapi terus mendukung saya untuk menggapai apa yang kami impikan bersama, kepada yang selalu dipaksa untuk sehat, kepada yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya, dan kepada yang tetap tegar dalam kebersamaan dan membimbing saya dalam menjalani kehidupan. Khususnya bapak, ibu, dan adik saya, yang senantiasa saling menguatkan dan membanggakan satu sama lain.

Terimakasih atas segalanya, saya tidak akan bisa berjalan dan bertahan sejauh ini, juga tidak dapat berdiri di titik ini tanpa perjuangan dan kasih sayang kalian. Semoga kita selalu dalam rahmat Allah.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi dengan mempertimbangkan kemudahan akses teknologi keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi dan saampel pada penelitian ini yaitu Generasi Z di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan datanya menggunakan Google Form sehingga didapatkan 355 data responden. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan Structural Equation Modelling melalui Smartpls 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Kemudahan akses teknologi keuangan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi, akan tetapi berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investasi. Temuan ini penting bagi sektor keuangan untuk dapat mengembangkan sarana literasi keuangan yang memadahi guna mendukung keputusan investasi yang lebih efisien dikalangan masyarakat, dan mengembangkan platform teknologi keuangan yang lebih canggih serta mudah dipahami untuk memudahkan keperluan investasi para investor.

Kata kunci: *Kemudahan Akses Teknologi Keuangan, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Toleransi Risiko.*

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy and risk tolerance on investment decisions by considering ease of access to financial technology as a moderating variable. The population and sample in this study were Generation Z in Yogyakarta. This study uses a quantitative method and data collection using Google Form, so that 355 respondent data were obtained. Furthermore, data analysis was carried out using Structural Equation Modeling through Smartpls 4. The results of the study indicate that financial literacy and risk tolerance have a positive effect on a person's investment decisions. Ease of access to financial technology does not moderate the effect of financial literacy and risk tolerance on investment decisions, but has a direct effect on investment decisions. This finding is important for the financial sector to be able to develop adequate financial literacy facilities to support more efficient investment decisions among the community, and to develop a more advance and easy-to-understand financial technology platform to facilitate investor's investment needs.

Keyword: *Ease of Access to Financial Technology, Investment Decisions, Financial Literacy, Risk Tolerance.*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi dengan Kemudahan Akses Teknologi Keuangan sebagai Variabel Moderasi” sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan S1 Jurusan Manajemen di Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala usaha berupa do'a, arahan, bimbingan, saran serta dukungan dari banyak pihak dalam melalui berbagai rintangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas rizki, rahmat, dan karunia sehingga penulis diberi kemampuan, kesabaran, serta kemudahan hingga saat ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Sumargono dan Ibu Sarofah yang senantiasa memberi doa dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc., Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.

4. Para dosen yang telah memberikan ilmu pembelajaran serta pengalaman bermakna selama perkuliahan.
5. Adik penulis, Yoga yang memberi penulis motivasi dan semangat.
6. Sahabat penulis selama masa perkuliahan, Rosa, Bila, Ridha, dan Dela, terimakasih atas waktu berharga bersama, motivasi, dan menemani suka duka penulis selama perkuliahan hingga masa skripsi selesai.
7. Teman KKN Unit 328, Salma, Bitha, Ninis, Lia, Thoriq, Barok, Aric, terimakasih telah menjadi keluarga kedua penulis selama masa KKN, saling membantu, dan berbagi banyak hal baru yang tidak akan penulis lupakan.
8. Teman kampus penulis yang telah berbagi ilmu dan pengalaman bersama.
9. Teman-teman penulis lainnya, kerabat penulis, dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala masukan dan saran. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf dan terimakasih serta semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 April 2025



Yusnia Vanesa Damayanti

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Human Capital Theory.....	11
2.2 Behavioral Finance dan Perilaku Pengambilan Keputusan	13
2.3 Literasi Keuangan	15
2.3.1 Aspek Literasi Keuangan.....	16
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan.....	18
2.4 Toleransi Risiko.....	20
2.4.1 Toleransi Risiko Keuangan (<i>Financial Risk Tolerance</i>).....	20

2.4.2	Deliberative Thinking.....	21
2.4.3	Kepercayaan (<i>Trust</i>).....	22
2.4.4	Ancaman Keuangan (<i>Financial Threat</i>).....	22
2.5	Keputusan Investasi	23
2.6	Kemudahan Akses Teknologi Keuangan	24
2.7	Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	24
2.7.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.....	26
2.7.2	Pengaruh Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi	28
2.7.3	Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	29
2.7.4	Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi.	31
2.8	Model Penelitian.....	32
BAB III		33
METODE PENELITIAN		33
3.1	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4	Variabel dan Pengukuran	36
3.5	Prosedur Analisis Data.....	46

BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Analisis	48
4.1.1 Statistik Deskriptif Responden	48
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel	55
4.1.3 Hasil Uji Model Pengukuran	65
4.1.4 Hasil Analisis Model Struktural.....	74
4.2 Pembahasan dan Diskusi Hasil.....	78
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Literasi Keuangan.....	36
Tabel 2. Variabel Toleransi Resiko.....	40
Tabel 3. Variabel Keputusan Investasi.....	42
Tabel 4. Variabel Kemudahan Akses Teknologi Keuangan.....	44
Table 5. Skala Likert 1-5.....	45
Tabel 6. Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan	57
Tabel 7. Tanggapan Responden Variabel Toleransi Risiko	60
Tabel 8. Tanggapan Responden Variabel Keputusan Investasi.....	62
Tabel 9. Tanggapan Responden Variabel Kemudahan Akses Teknologi Keuangan	64
Tabel 10. Hasil uji measurement model dengan SmartPLS	65
Tabel 11. Hasil uji validitas diskriminan dengan SmartPLS.....	68
Tabel 12. Hasil VIF dengan SmartPLS	72
Tabel 13. Hasil Uji Struktural model dengan SmartPLS	74
Tabel 14. Hasil Uji R^2 dan Q^2 dengan SmartPLS.....	76
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian	32
Gambar 2. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin Responden	48
Gambar 3. Diagram Lingkaran Usia Responden	49
Gambar 4. Diagram Lingkaran Pendidikan Terakhir Responden.....	51
Gambar 5. Diagram Lingkaran Kesibukan Responden.....	52
Gambar 6. Diagram Lingkaran Biaya Hidup per Bulan Responden.....	53
Gambar 7. Diagram Lingkaran Sumber Pendapatan Responden.....	54
Gambar 8. Hasil uji validitas nomologis literasi keuangan (<i>p-values</i>).....	71
Gambar 9. Hasil uji validitas nomologis toleransi risiko (<i>p-values</i>).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	100
Lampiran 2. Model Penelitian dengan SmartPLS 4.....	111
Lampiran 3. Hasil Pengumpulan data responden	112
Lampiran 4. Hasil Uji Pengujian Model Pengukuran (Measurement Model) dan Pengujian Model Struktural (Structural Model).....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital pada sektor keuangan diiringi oleh kemajuan akses teknologi keuangan yang semakin modern. Kemajuan teknologi keuangan menyebabkan perubahan perilaku individu yang mendorong peningkatan literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi memungkinkan masyarakat mendapat edukasi dan melakukan transaksi keuangan digital. Literasi keuangan digital dapat memperluas kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan bertanggung jawab untuk mendukung kesejahteraan ekonominya. Di Indonesia, pertumbuhan literasi dan aplikasi keuangan digital mencerminkan peningkatan pemahaman dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pemanfaatan sumberdaya yang efisien.

Individu dan masyarakat memperoleh nilai ekonomi dari investasi pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki karena hal tersebut berkontribusi terhadap produktivitas dan kualitas pengambilan keputusan. Schultz (1961) menekankan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, sementara Becker (1993) menambahkan bahwa pendidikan berperan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam konteks keuangan, kemampuan tersebut tercermin melalui literasi keuangan, yang menjadi modal individu dalam mengelola keuangan pribadi salah satunya pengambilan keputusan investasi. Tidak hanya aspek

pengetahuan, faktor psikologis seperti toleransi terhadap risiko serta faktor eksternal seperti teknologi juga turut memengaruhi sejauh mana seseorang berani mengambil keputusan serta merancang strategi keuangan sesuai tujuannya.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 65,43% sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Survei ini dilaksanakan untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku terkait jasa dan produk keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Indeks ini mengalami peningkatan sejak 2013 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang penyedia jasa keuangan, produk, fitur, keunggulan, dan risiko keuangan. Di samping itu, jumlah investor di Indonesia juga meningkat sekitar 85% dari tahun 2021-2024. Pada tahun 2021, jumlah investor tercatat sekitar 18,4 juta dan terus meningkat hingga lebih dari 34 juta pada September 2024 (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024). Hal tersebut mengindikasikan pertumbuhan minat masyarakat pada investasi sektor keuangan diiringi dengan transformasi digital sektor keuangan dan meningkatnya tingkat literasi keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa literasi keuangan memiliki implikasi dalam pemahaman seputar risiko dan keputusan investasi.

Literasi keuangan mengambil peran sebagai landasan individu dalam memahami peluang untuk menghadapi tantangan ketidakpastian masa depan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan dalam memahami, memanfaatkan, dan mengelola berbagai jenis keterampilan keuangan seperti manajemen keuangan pribadi serta investasi (Welsh & Wright, 2010). Literasi keuangan dapat

mempengaruhi keputusan keuangan dan kesejahteraan material (Greenspan *et al.*, 2013). Lingkungan keuangan yang terus berkembang mengharuskan individu memahami tren untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Oleh karena itu, kurangnya literasi dapat meningkatkan peluang seseorang melakukan kesalahan ketika mengambil keputusan. Dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik maka investor dapat membuat keputusan investasi yang efisien dan mengurangi kemungkinan melakukan kesalahan investasi yang merugikan sehingga mampu mencapai kesejahteraan keuangan sesuai harapan.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku seperti kecenderungan pengambilan risiko individu (Goyal & Kumar, 2021), karena lingkungan keuangan yang semakin kompleks mengakibatkan keputusan yang diambil melibatkan lebih banyak risiko (Sutter *et al.*, 2020). Literasi keuangan yang baik disertai pemahaman risiko investasi yang baik dapat menekan penipuan serta mengantisipasi risiko kerugian di masa depan seperti penurunan nilai produk investasi sewaktu-waktu, karena semua produk investasi mengandung risiko tersendiri (Pradipta *et al.*, 2024).

Risiko investasi menjadi hal yang pasti akan dihadapi oleh para investor, dan setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda-beda. Toleransi risiko finansial dapat diartikan sebagai kemampuan investor menerima perubahan negatif atau pengembalian negatif atau mendapatkan hasil yang berbeda dari yang diharapkan (Kannadhasan *et al.*, 2016; Leon & Angie, 2020). Toleransi risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor secara umum seperti persepsi pribadi dalam pengambilan keputusan, perilaku, kepuasan yang ingin dicapai dalam hidup, serta

faktor demografi (Ferreira & Dickason-Koekemoer, 2020). Faktor demografi yang terlibat dalam keputusan individu yaitu mencakup usia, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin (Molina-García *et al.*, 2023). Oleh karena itu, preferensi risiko memainkan peran dalam kehidupan individu (Mudzingiri, 2021) dengan meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan untuk mendukung keputusan serta strategi perencanaan pada setiap kalangan usia masyarakat.

Salah satu pelaku investasi saat ini yaitu Generasi Z (generasi tahun kelahiran 1997-2012) yang menunjukkan peminatan besar dalam penggunaan teknologi keuangan yang berkembang. Generasi Z memiliki pemikiran yang cenderung berkembang secara cepat, sangat responsif terhadap perubahan, dan percaya diri terhadap hal yang dilakukan (Pradipta *et al.*, 2024; Young, 2012). Hal ini dikarenakan Gen Z tumbuh bersama teknologi sehingga memiliki ketertarikan mengeksplorasi teknologi yang beragam dan memiliki lebih banyak variasi alat belajar yang dapat mempengaruhi perilaku (Nugroho & Novitasari, 2023). Salah satu perkembangan teknologi pada ranah keuangan yaitu teknologi aplikasi investasi digital yang memungkinkan pencarian, pemantauan informasi, dan transaksi jual beli instrumen keuangan secara lebih praktis. Aplikasi investasi digital membuat Gen Z memiliki alat investasi bervariasi.

Besar minat investasi ditunjukkan oleh jumlah Gen Z yang menjadi investor mencapai 56,4% dari total 12 juta lebih investor individu (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024). Jumlah tersebut nyaris dua kali lipat dari kelompok usia milenial sebesar 23,6%. Fenomena meningkatnya kesadaran investasi pada Gen Z tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga 82% Gen Z di Amerika Serikat,

79% di Kanada, 81% di Inggris, dan 63% di Cina mulai berinvestasi di pasar modal sejak usia 21 tahun (Mottola & Munson, 2023). Dalam hal ini, literasi keuangan berperan dalam membantu pengambilan keputusan dan perilaku keuangan yang lebih baik (Kojo Oseifuah, 2010) seperti perencanaan keuangan, melakukan diversifikasi, dan memahami risiko. Kedepannya, Gen Z diperkirakan akan memanfaatkan *fintech* secara lebih efektif dibanding generasi sebelumnya, sehingga penting untuk memahami faktor risiko *fintech* dalam menggunakan layanan teknologi keuangan secara berkelanjutan (Nugroho & Novitasari, 2023).

Perkembangan teknologi keuangan ini memberikan solusi praktis untuk mengakses dan mengelola investasi khususnya pada Gen Z. Laporan Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) Annual Member Survey (AMS) 2024 menunjukkan bahwa 68,7% pengguna *fintech* didominasi oleh Milenial dan Gen Z (*Nomor Siaran Pers OJK : SP-166 / GKPB / OJK / XI / 2024*, 2024). Oleh karena itu, kemudahan akses teknologi keuangan digital dapat menjadi faktor pendorong Gen Z dalam berinvestasi. Namun demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan Gen Z tidak dapat sepenuhnya diserahkan pada teknologi dan sektor swasta saja. Pemerintah juga melakukan upaya untuk mendorong para generasi muda menjadi bagian dari basis investor individu dengan melakukan pengembangan instrumen yang inovatif, perluasan akses terhadap investasi melalui pemanfaatan teknologi, dan penguatan koordinasi antarotoritas (Kementerian Keuangan, 2023).

Peran aktif pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan terutama pada generasi muda yaitu dengan melaksanakan program kolaborasi antar lembaga keuangan di Indonesia seperti Kemenkeu, BI, OJK, dan LPS dalam program

Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (*Like It*). Program ini menyoar gen z yang bertujuan untuk memperluas edukasi tentang pentingnya investasi, pengembangan instrumen keuangan inovatif, serta perluasan kesadaran akan pemanfaatan akses berbasis teknologi. Upaya ini diperkuat dengan penerbitan UU No. 4 Tahun 2023, serta dorongan agar gen z menjadi penyalur literasi keuangan di lingkungannya demi menciptakan lingkungan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan adanya upaya edukasi pada generasi muda, diharapkan dapat memperluas kesadaran akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan produk serta jasa keuangan secara efektif dan bertanggung jawab di kalangan masyarakat, serta meningkatkan edukasi pemanfaatan teknologi pada sektor keuangan (Kementerian Keuangan, 2023).

Fintech menyediakan akses informasi, meningkatkan efisiensi alokasi dana investasi, mengoreksi ketidaksesuaian keuangan, mendorong fitur inovasi, dan meningkatkan produktivitas (Ye *et al.*, 2024). *Fintech* memiliki proses administrasi yang mudah dan tidak terhambat keterbatasan geografis sehingga pengguna dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Oleh karenanya, kepentingan pembelajaran maupun transaksi dapat dilakukan sesuai keinginan dan kebutuhan. Aplikasi investasi digital yang populer digunakan di Indonesia seperti Bibit, Stockbit, dan Ajaib memiliki algoritma untuk memahami preferensi calon investor dan investor yang berinvestasi (Lidwina, 2020). Aplikasi ini menyediakan fitur rekomendasi perusahaan sesuai preferensi, informasi perubahan harga, dan diskusi dengan investor lain. Inovasi ini dapat meningkatkan aksesibilitas, membangun literasi keuangan, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Sehingga

individu dapat mengolah informasi dan rekomendasi yang tersedia pada aplikasi untuk membantu pengambilan keputusan investasi.

Molina-García et al. (2023) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan pengambilan risiko pada mahasiswa di Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif langsung terhadap kecenderungan pengambilan risiko para mahasiswa. Selain itu, Aren & Zengin (2016) melakukan pengujian pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap pilihan investasi pada investor di Istanbul. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang mempengaruhi pilihan investasi pada pria maupun wanita. Selain literasi keuangan yang mempengaruhi pilihan investasi, persepsi risiko juga mempengaruhi minat investasi. Umumnya pria lebih mau mengambil risiko dibanding wanita.

Kesenjangan penelitian terdahulu terletak pada minimnya eksplorasi peran teknologi keuangan sebagai variabel moderasi. *Fintech* telah mengubah cara individu, khususnya Generasi Z dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Peran moderasi dari kemudahan akses teknologi keuangan dapat memperkuat hubungan ini dengan menyediakan akses informasi, alat bantu transaksi, dan fitur yang interaktif. Namun, penelitian yang secara langsung menganalisis bagaimana teknologi keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan, toleransi risiko, dan keputusan investasi masih terbatas. Sebagai daerah dengan populasi Generasi Z yang besar dan tingkat adopsi teknologi yang berkembang pesat, penelitian terkait penggunaan teknologi keuangan dapat mendukung keputusan investasi di Yogyakarta dapat terbilang masih terbatas.

Kesenjangan yang ada berguna untuk memahami dinamika literasi keuangan Generasi Z dalam mengelola risiko untuk keputusan investasi disertai kemudahan akses teknologi keuangan terutama dalam lingkup wilayah Yogyakarta.

Penelitian ini berfokus mengidentifikasi pengaruh dari literasi keuangan terhadap tingkat toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada aset keuangan, dengan penggunaan aplikasi investasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharap menghasilkan penjelasan yang menegaskan pengaruh dari literasi keuangan dan toleransi risiko investor terhadap keputusan investasi, dan bagaimana peran moderasi kemudahan akses teknologi keuangan memperkuat hubungan antar variabel dengan keputusan investasi dengan populasi berupa Gen Z di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini untuk dilakukan yaitu karena masih terbatasnya penelitian terkait peran kemudahan akses teknologi keuangan dalam keputusan investasi Gen Z di Yogyakarta di tengah berkembangnya teknologi keuangan dan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pada penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada lokasi penelitian di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Jerman, Istanbul, dan Australia, serta sampel gen milenial dan sampel masyarakat umum tanpa kriteria khusus. Selain itu, Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan teknologi keuangan juga berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi?
- 1.3.2 Apakah toleransi risiko investor mempengaruhi keputusan investasi?
- 1.3.3 Apakah kemudahan akses teknologi keuangan memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi?
- 1.3.4 Apakah kemudahan akses teknologi keuangan memoderasi pengaruh antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang disebut dalam pertanyaan penelitian yang ada di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk:

- 1.4.1 Menguji pengaruh positif tingkat literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
- 1.4.2 Menguji pengaruh positif toleransi risiko terhadap keputusan investasi.
- 1.4.3 Menguji peran positif moderasi dari kemudahan akses teknologi keuangan terhadap pengaruh literasi keuangan pada keputusan investasi.
- 1.4.4 Menguji peran positif moderasi dari kemudahan akses teknologi keuangan terhadap pengaruh toleransi risiko individu pada keputusan investasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa berkontribusi memperkaya literatur pada bidang keuangan khususnya keputusan investasi. Penelitian ini juga memperkaya

konfirmasi empiris terkait pengaruh tingkat literasi keuangan serta toleransi risiko yang berdampak pada keputusan investasi dengan peran moderasi kemudahan penggunaan aplikasi investasi digital. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi memberi pemahaman yang lebih baik untuk membantu mengoptimalkan keputusan investasi, memberikan landasan pengembangan program literasi keuangan, dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola risiko investasi serta pemanfaatan teknologi keuangan yang lebih baik di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi memberikan gambaran tingkat literasi keuangan tertentu serta kecenderungan toleransi risiko ketika mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian juga akan melihat peran penggunaan aplikasi investasi digital yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, sehingga bermanfaat membantu meningkatkan kesadaran penggunaan teknologi keuangan yang bijak untuk mendukung keputusan yang efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Human Capital Theory*

Becker (1962), mengembangkan pendekatan ekonomi terhadap perilaku manusia yang dianggap sebagai metode analisis menyangkut motivasi manusia. Pendekatan ini menjadi upaya untuk menjelaskan berbagai dimensi perilaku manusia melalui asumsi sederhana terkait perilaku manusia. Hasil dari pilihan individu diidentifikasi oleh maksimalisasi utilitas, sikap berwawasan di masa depan, pemikiran rasional secara konsisten, serta kestabilan preferensi yang berkelanjutan. Perilaku manusia dibatasi oleh pendapatan, waktu, ingatan yang tidak sempurna, kemampuan berhitung, serta peluang yang tersedia. Di samping itu, faktor non ekonomi seperti kebiasaan, budaya, dan interaksi sosial juga dapat mempengaruhi perilaku manusia (Teixeira, 2014).

Teori modal manusia menyatakan bahwa individu dan masyarakat memperoleh nilai ekonomi dari investasi pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manusia karena berkontribusi pada produktivitas dan hasil ekonomi. Tingkatan pendidikan dapat meningkatkan atau memperbaiki kemampuan ekonomi masyarakat (Schultz, 1961), serta mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Becker, 1993). Pendidikan juga menyediakan sarana bagi warga negara yang teredukasi untuk mampu berpartisipasi dalam proses hukum yang demokratis dan sah serta mengejar nilai-

nilai seperti kesetaraan, persaudaraan, dan kebebasan baik di tingkat pribadi maupun sosial.

Menyoroti dari teori modal manusia terkait nilai pendidikan dalam hasil masa depan individu, maka salah satu cara berinvestasi dalam modal manusia dapat dilakukan melalui literasi keuangan. Hal ini dapat memperluas kemampuan individu dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Lusardi, 2008). Oleh karena itu, literasi keuangan dianggap sebagai bagian dari investasi dalam modal manusia. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu membuat keputusan investasi yang rasional, seperti mengevaluasi risiko dan keuntungan, serta memilih instrumen keuangan yang sesuai dalam upaya memperoleh keuntungan maksimal. Dengan pemahaman investasi yang lebih baik, maka individu akan dapat mengevaluasi risiko investasi yang lebih sesuai dengan preferensi dan kepuasannya. Dalam beberapa kasus, tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan pelatihan sehingga mempengaruhi perbedaan kemampuan memanfaatkan potensi ekonomi.

Penelitian ini menguji pengaruh dari perbedaan tingkat literasi terhadap keputusan investasi dengan melibatkan kemudahan akses teknologi keuangan sebagai variabel moderasi. Tingkat literasi yang berbeda mengindikasikan perbedaan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga, teori ini menjadi landasan bagaimana individu memanfaatkan kapasitas diri untuk pengambilan keputusan yang optimal. Keputusan yang optimal dapat mendukung individu mencapai kesejahteraan finansial yang diinginkan.

2.2 *Behavioral Finance* dan Perilaku Pengambilan Keputusan

Teori *Behavioral Finance* adalah studi tentang bagaimana manusia menafsirkan dan bertindak berdasarkan informasi untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Teori ini mengeksplorasi bagaimana faktor emosional, kognitif, dan sosial dapat menyebabkan penyimpangan sistematis dari rasionalitas dalam perilaku keuangan (Kahneman *et al.*, 2019). Teori ekonomi klasik berasumsi bahwa individu memanfaatkan informasi yang tersedia untuk menghindari bias ketika bertindak (Lintner, 1998). Sedangkan teori *behavioral finance* menunjukkan bahwa investor tidak selalu berperilaku secara rasional, dapat diprediksi, dan tidak bias sebagaimana investor dapat melakukan kesalahan (Kahneman *et al.*, 1979; Lintner, 1998). Asumsi yang muncul dari teori ini menyatakan bahwa individu cenderung menghindari risiko, menyukai hasil investasi yang pasti dibanding yang tidak pasti, dan investor mengharap mendapat kompensasi dari risiko yang ditanggung (Lintner, 1998). Sehingga, orang-orang cenderung bersikap tidak konsisten ketika menghindari risiko yang terlibat dengan keuntungan.

Kahneman *et al.* (1979) menjelaskan prinsip utama dari perilaku keuangan yaitu sikap yang terlalu percaya diri pada kemampuan diri sendiri dalam memprediksi hasil, sikap yang terlalu bergantung pada informasi awal, kecenderungan untuk menghindari kerugian daripada memperoleh keuntungan yang setara, dan mengikuti gerakan kelompok mayoritas yang justru dapat menjatuhkan harga di pasar. Selain itu, emosi juga memiliki dampak terhadap keputusan finansial. Emosi yang muncul tidak jarang membuat individu mengabaikan analisis logis dan bertindak impulsif sehingga hasil kurang optimal.

Penelitian oleh Statman (1995) menunjukkan bahwa psikologis individu yang dapat memengaruhi keputusan investasi yaitu berupa penilaian risiko dan pengelolaan informasi. Oleh karena itu, *behavioral finance* dibangun di atas model perilaku manusia yang mungkin dapat menangani berbagai kerancuan pada keuangan standar seperti preferensi investor untuk dividen tunai, keengganan investor untuk menyadari kerugian, penentuan pengembalian yang diharapkan, desain sekuritas, dan sifat peraturan keuangan (Statman, 1995). Sehingga, beliau mengungkapkan bahwa tindakan investor terkadang tidak rasional meskipun hal tersebut dianggap rasional dikarenakan terdapat pengaruh dari adanya bias kognitif, penyesalan, pembingkaian, dan kesulitan mengendalikan diri. Maka dari itu kondisi psikologis individu dapat memengaruhi keputusan investasi yang akan dibuat.

Penelitian ini mendiskusikan pengaruh dari risiko toleransi terhadap keputusan investasi yang terdiri dari toleransi risiko individu, kepercayaan, *deliberative thinking*, dan ancaman finansial dari setiap investor. Individu dengan toleransi risiko rendah cenderung menghindari investasi berisiko tinggi, memilih opsi yang lebih aman dan lebih stabil karena takut kerugian. Sedangkan individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih bersedia untuk mengeksplorasi investasi berisiko dalam mengejar keuntungan yang lebih tinggi, meskipun terkadang dapat menyebabkan kepercayaan diri berlebihan (Thaler, 1999). Oleh karena itu, *fintech* berperan menyederhanakan proses keuangan, mendemokratisasi akses ke perangkat keuangan, dan menyediakan data dan sumber daya *real-time*.

Platform *fintech* membantu mengurangi bias seperti akuntansi mental dan meningkatkan pengambilan keputusan dengan menawarkan wawasan dan simulasi

yang dipersonalisasi kepada pengguna. Penggunaan platform ini juga dapat memberdayakan individu yang memiliki literasi keuangan lebih rendah, dengan menyediakan perangkat edukasi dan akses yang lebih mudah ke produk keuangan. Pada penelitian ini, *fintech* digunakan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan, toleransi risiko, dan keputusan investasi, karena menyediakan sumber daya dan keyakinan untuk membuat pilihan yang lebih baik.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami serta memanfaatkan dan mengelola berbagai jenis keterampilan keuangan seperti manajemen keuangan pribadi, investasi pada pasar modal, yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, fenomena keuangan, dan mempengaruhi kesejahteraan material (Welsh & Wright, 2010). Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang mampu membuat keputusan keuangan secara strategis dengan potensi mengurangi risiko kesalahan ketika melakukan investasi, dan menciptakan nilai finansial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan sikap serta perilaku individu guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan serta berpartisipasi aktif dalam menggerakkan perekonomian negara. Di samping itu, literasi keuangan juga dapat mempengaruhi peminatan finansial

sebagai cerminan sejauh mana tingkat kesediaan untuk terlibat dalam investasi dan seberapa besar risiko investasi yang dapat diterima.

2.3.1 Aspek Literasi Keuangan

Chen & Volpe (1998) mengidentifikasi 4 aspek literasi keuangan yang mencakup:

a. Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan dan pemahaman intelektual keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan guna meningkatkan kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi cara individu mengelola keputusan keuangannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan pengetahuan keuangan lebih tinggi cenderung lebih mampu menganalisis risiko keuangan, dapat menafsirkan laporan keuangan, dan mengevaluasi kelayakan finansial dari inisiatif keputusan investasi dalam alokasi sumberdaya untuk pemilihan investasi (Zhang & Zhu, 2024). Pengetahuan umum keuangan mencakup pemahaman terkait aspek perbankan, penganggaran, tabungan, kredit, utang, dan investasi.

b. Tabungan dan Pinjaman

Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tabungan merupakan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik sesuai syarat tertentu dan simpanan uang yang disiapkan oleh diri sendiri untuk keperluan mendesak. Menabung dapat mendorong kebiasaan finansial yang disiplin, perencanaan, dan menunda kepuasan, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk

mengelola keuangan secara efektif (Moreno-Herrero *et al.*, 2018). Pinjaman dapat diartikan penggunaan sumber daya yang dimiliki pihak lain oleh pihak yang membutuhkan dengan syarat dan ketentuan tertentu yang nantinya harus dikembalikan kepada pemilik. Kemampuan individu untuk mengalokasikan uangnya ke dalam tabungan dan menentukan keperluan pinjaman dapat menentukan kualitas pengelolaan keuangan seseorang.

c. Asuransi

Asuransi merupakan suatu perjanjian yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa asuransi kepada pihak lain untuk memberi kompensasi terhadap kerugian yang disebabkan oleh berbagai kemungkinan atau bahaya tertentu sesuai perjanjian. Perjanjian ini memiliki aturan atau kontrak yang sudah diatur sesuai kesepakatan kedua pihak.

d. Investasi

Investasi merupakan tindakan menyimpan sumber daya yang dimiliki saat ini untuk digunakan di masa masa depan dengan memanfaatkan rekening tabungan, saham, obligasi, serta reksa dana (Huston, 2010). Investasi melibatkan harapan untuk mendapat pengembalian yang menguntungkan di masa depan. Dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi merupakan bentuk penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham dan surat berharga guna memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kojo Oseifuah (2010) mengidentifikasi elemen kunci pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yaitu yang pertama, keterampilan berhitung dan

pemahaman dasar keuangan. Kedua, pemahaman finansial tentang bentuk dan sifat uang, penggunaan uang, dan konsekuensi dari keputusan yang dipilih. Ketiga, kompetensi finansial terkait pemahaman fitur layanan keuangan, sikap terhadap pengeluaran dan tabungan, pemahaman catatan keuangan, kesadaran risiko yang berkaitan dengan produk keuangan, dan hubungan tingkat risiko dengan pengembalian. Keempat, tanggung jawab finansial individu berupa kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat tentang masalah keuangan, memahami hak dan tanggung jawab konsumen, serta kemampuan kepercayaan diri untuk mencari bantuan ketika terjadi kesalahan.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

a) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat literasi dikarenakan hal ini menyaratkan kesempatan yang berbeda. Di samping itu, jenis kelamin berpotensi penting untuk kepercayaan diri yang berbeda, (Lusardi & Mitchell, 2014)

b) Usia

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh usia. Hal ini disebabkan seiring bertambahnya usia literasi keuangan menurun tetapi kepercayaan diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan meningkat (Lusardi & Mitchell, 2014).

c) Pendidikan

Terdapat perbedaan substansial dalam pengetahuan keuangan berdasarkan pendidikan. Khususnya bagi orang berpendidikan rendah, maka cenderung

tidak memiliki pengetahuan tentang konsep literasi keuangan yang baik (Lusardi & Mitchell, 2014). Landasan pendidikan yang kuat dapat menjadi prediktor signifikan pada literasi keuangan (Moreno-Herrero *et al.*, 2018).

d) Pendapatan dan Pekerjaan

Individu berpenghasilan tinggi dan memiliki pekerjaan stabil cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik karena lebih banyak berinteraksi dengan produk keuangan dan mampu membayar pendidikan yang lebih baik. Sebaliknya, individu yang menganggur atau berpenghasilan rendah sering kali tidak memiliki akses ke sumber daya ini, sehingga membatasi pengetahuan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

e) Lingkungan Sosial dan Demografi

Latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki penilaian literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini karena memiliki akses lebih baik ke sumber daya, peluang, dan pengalaman keuangan yang mendorong pembelajaran. Oleh karena itu, penduduk perkotaan umumnya memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mereka yang tinggal di daerah pedesaan karena memiliki akses yang lebih baik ke lembaga keuangan, program pendidikan, dan peluang jaringan, yang memungkinkan adanya pembelajaran keuangan yang lebih baik. Kesenjangan ini menyoroti perlunya program pendidikan keuangan yang ditargetkan di daerah pedesaan untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Lusardi & Mitchell, 2014; Moreno-Herrero *et al.*, 2018).

f) Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kebiasaan menabung dan meminjam mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai menabung dan manfaat jangka panjang nilai uang (Moreno-Herrero *et al.*, 2018).

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Saat ini individu semakin diharapkan untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan keuangan mereka sendiri, sehingga banyak hal yang harus dipelajari. Penting untuk memahami akibat yang timbul karena suatu keputusan. Orang yang peduli dengan kekayaannya mungkin lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan karena banyak yang dipertaruhkan ketika berinvestasi.

2.4 Toleransi Risiko

2.4.1 Toleransi Risiko Keuangan (*Financial Risk Tolerance*)

Kecenderungan terhadap pengambilan risiko diartikan sebagai sikap yang menunjukkan seberapa tingkat keinginan seseorang untuk terlibat dalam tindakan yang memiliki konsekuensi saat melakukannya atau setelah melakukannya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Gullone & Moore, 2000). Pada penelitian yang pernah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor demografi juga dapat mempengaruhi kecenderungan pengambilan risiko. Persepsi yang dimiliki oleh individu terhadap suatu risiko memiliki peranan penting dalam menentukan kesediaan keterlibatan dalam perilaku berisiko (Gullone & Moore, 2000). Pengetahuan terkait seberapa jauh tingkat toleransi individu diperlukan untuk menentukan jenis investasi yang dapat ditampung seseorang sesuai tingkat risiko yang dapat diterima. Untuk menghindari penyesalan di masa depan, beberapa orang akan menghindari risiko saat ini sehingga memilih keputusan yang dianggap kurang berisiko. Seorang

investor yang tidak mau mengambil risiko finansial tinggi mungkin akan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan lebih banyak kekayaan dan seorang investor yang mau mengambil risiko finansial mungkin akan mengalami kerugian yang tidak terduga (Rahman, 2020). Akan tetapi faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, serta karakteristik dari sampel tersendiri menunjukkan perbedaan hasil antar individu satu dengan yang lainnya (Charness *et al.*, 2013)

Selain faktor demografi, preferensi risiko juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima. Pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir individu yang akan berdampak pada persepsi terhadap suatu kejadian. Pendidikan juga mengindikasikan pengetahuan, kompetensi, serta keterampilan seseorang yang dapat menjadi faktor pendorong kecenderungan individu dalam tindakan pengambilan risiko. Hal ini menjadi cukup penting dalam aspek keuangan karena dalam hal mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan keterampilan pengelolaan finansial yang optimal sehingga mampu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan (Mudzingiri *et al.*, 2018).

2.4.2 Deliberative Thinking

Pengambilan keputusan seseorang dilakukan secara intuitif dan deliberatif (Charness *et al.*, 2013). Pemikiran intuisi cenderung membuat seseorang lebih cepat dan mudah memutuskan sesuatu, sedangkan pemikiran deliberatif cenderung membuat individu mengerahkan upaya lebih besar untuk mengendalikan keputusan sehingga membutuhkan waktu lebih lambat (Owusu *et al.*, 2023). Literatur yang ada menunjukkan bahwa ketika seseorang membuat keputusan berdasarkan pemikiran deliberative maka akan melibatkan lebih banyak perbandingan

keputusan alternatif, menganalisis potensi masalah, dan analisis manfaat dari setiap pilihan dibandingkan dengan pemikiran intuitif (Mata, 2016; Regier *et al.*, 2019), sehingga keputusan yang diambil akan lebih optimal.

2.4.3 Kepercayaan (*Trust*)

Keyakinan akan suatu integritas dan kemampuan disebut dengan kepercayaan (Rahman, 2020). Individu yang yakin bahwa orang lain bertindak sesuai standar etika menunjukkan adanya hubungan interpersonal yang melibatkan rasa aman dan kepercayaan pada orang lain sebagai dasar hubungan tersebut. Pada umumnya, orang yang mempercayai orang lain dapat mengambil lebih banyak risiko dan dengan adanya risiko tersebut maka terwujud rasa kepercayaan yang selanjutnya akan menarik risiko lain (Owusu *et al.*, 2023). Kepercayaan menjadi konsekuensi (L. T. M. Nguyen *et al.*, 2016) serta penentu (Rahman, 2020) dari seberapa tingkat toleransi finansial yang dapat diterima oleh individu. Sikap dari perilaku seperti kepercayaan akan mendukung proses pengambilan keputusan keuangan seseorang dan perilaku toleransi risiko yang dimiliki seperti setuju akan nasihat keuangan (Brooks & Williams, 2021).

2.4.4 Ancaman Keuangan (*Financial Threat*)

Ancaman keuangan diartikan sebagai perasaan cemas, waspada, dan ketakutan terhadap kondisi situasi keuangan yang mencakup aspek kesejahteraan (de Bruijn & Antonides, 2020; Marjanovic *et al.*, 2015). Perasaan terhadap ancaman dipengaruhi dengan adanya ketidakpastian di masa depan akan keamanan serta stabilitas situasi keuangan individu seseorang yang kemudian menumbuhkan ketakutan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan finansial yang dirasakan dari

pengalaman berbeda terhadap kesulitan ekonomi (Adamus & Grežo, 2021). Kekhawatiran finansial dialami ketika masa depan dianggap mengancam. Biasanya terjadi saat seseorang merasa tidak memiliki kendali atas peristiwa dan merasa bahwa kerugian yang dialami di masa lalu menjadi penyebab situasi keuangan saat ini. Kekhawatiran dan perenungan juga menimbulkan respons emosional yang berbeda (Adamus & Grežo, 2021). Ketika seseorang mengalami ancaman keuangan maka akan membentuk respons perilaku terhadap kesulitan keuangan, seperti kesediaan untuk menyesuaikan strategi konsumsi atau menggunakan berbagai strategi secara adaptif dan maladaptif untuk menyesuaikan keadaan menjadi lebih kondusif (Adamus & Grežo, 2021).

2.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi mengacu pada proses penentuan jumlah modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang diharapkan, dengan mempertimbangkan profitabilitas optimal dan biaya yang terlibat (Musso *et al.*, 2006). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, seseorang dapat melibatkan beberapa alternatif yang dipertimbangkan seperti risiko, tingkat keuntungan, dan jumlah sesuai tujuan investasi.

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku seperti demografi, gender, literasi keuangan, sikap penghindaran terhadap risiko, dan sikap keuangan yang berdampak pada proporsi investasi (Adil *et al.*, 2022). Oleh karena itu, beberapa individu merasa tidak ragu untuk menginvestasikan sejumlah besar uang dengan harapan akan mendapat keuntungan besar meskipun tanpa disertai keahlian dan keterampilan investasi yang memadai (Pradipta *et al.*, 2024).

2.6 Kemudahan Akses Teknologi Keuangan

Orang cenderung menggunakan aplikasi sejauh mereka yakin aplikasi tersebut mampu membantu melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Kegunaan aplikasi diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan penggunaan sistem teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan serta seberapa mudah sistem tersebut digunakan (Davis, 1989). Oleh karena itu, penerimaan teknologi bergantung pada niat dan perilaku pengguna, serta dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut (Davis, 1989). Faktor lainnya seperti kepercayaan, keamanan, kemudahan, dan dukungan fasilitas memiliki korelasi signifikan dalam memengaruhi niat mengadopsi teknologi.

Dalam konteks keputusan investasi, kemudahan akses dan penggunaan teknologi investasi menjadi faktor yang dapat memperkuat keyakinan manfaat teknologi dalam mempermudah proses investasi. Kemudahan tersebut meliputi memantau portofolio, melakukan transaksi, hingga memperoleh informasi pasar terkini. Logika yang mendasari model ini yaitu bahwa dalam memanfaatkan teknologi, niat untuk berinvestasi tidak hanya ditentukan oleh sikap umum terhadap investasi, tetapi juga oleh keyakinan spesifik terhadap kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi investasi.

2.7 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubaraq *et al.* (2021) pada 110 Investor yang pernah mengikuti sekolah pasar modal di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Nusa Tenggara Barat, menemukan bahwa faktor seperti usia, gender, dan pendidikan dapat mempengaruhi toleransi risiko terhadap keputusan

investasi seseorang. Penelitian oleh Murhadi *et al.* (2023) kepada 184 investor berpengalaman di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap toleransi risiko, sedangkan minat finansial berpengaruh secara signifikan terhadap toleransi risiko finansial investor individu di Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia dan pendapatan tidak mempengaruhi toleransi risiko keuangan investor individu di Indonesia.

Bannier & Neubert (2016) melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan literasi keuangan, gender, minat investasi, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Penelitian ini melibatkan 2047 responden pria dan wanita investor di Jerman dan menggunakan metode analisis regresi probabilitas linier. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan aktual dan persepsian memiliki korelasi positif terhadap keputusan investasi laki-laki. Namun hanya literasi aktual yang berpengaruh pada keputusan investasi bagi perempuan. Sehubungan dengan investasi canggih, pengetahuan keuangan yang memainkan peran penting bagi keputusan investasi oleh pria dan wanita.

Penelitian oleh Lutfi, (2011) menunjukkan hasil bahwa investor lelaki memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dibanding wanita sehingga pria memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dibanding wanita. Selain itu, usia dan status pernikahan dapat mempengaruhi ketersediaan pengambilan risiko dan jenis investasi yang akan dipilih. Investor yang sudah berusia tua dan investor yang sudah menikah cenderung menghindari risiko. Para investor ini akan lebih mempertimbangkan keluarga ketika membuat keputusan investasi karena harus menanggung beban untuk menghidupi keluarga sehingga memiliki kecenderungan

memilih aset yang lebih stabil dan berisiko rendah. Selanjutnya, pendidikan memiliki korelasi positif dengan toleransi risiko dan keputusan investasi yang diambil. Investor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam membuat keputusan investasi. Dengan memiliki lebih banyak keterampilan, investor cenderung lebih percaya diri dan mengambil lebih banyak risiko daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Investor yang berpendidikan tinggi percaya bahwa mereka dapat memilih saham yang dinilai rendah, sehingga siap menanggung risiko yang lebih tinggi yang tertanam dalam aset dengan hasil tinggi.

Chaturvedi Sharma (2024) melakukan penelitian pada 761 investor individu berusia minimal 25 tahun, memiliki pengalaman minimal 5 tahun di pasar modal, dan berdomisili di 5 kota besar di India. Penelitian ini menggunakan metode Cross-sectional dan diolah menggunakan SmartPLS. Hasilnya ditemukan bahwa literasi keuangan dan toleransi finansial memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap perilaku investor. Stigma sosial memiliki peran sebagai mediator parsial dan kecerdasan emosional memiliki peran moderasi yang menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan perilaku investor.

2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Penelitian terdahulu oleh Molina-García *et al.* (2023) yang berlokasi di Jerman dengan pelaku yang diteliti yaitu mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang secara positif mempengaruhi kecenderungan pengambilan risiko investasi oleh mahasiswa. Penelitian ini

menggunakan kuesioner yang disebar kepada 568 responden mahasiswa Spanyol dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan PLS-SEM.

Aren & Zengin (2016) melakukan penelitian kepada investor di Istanbul dan sukarelawan yang mengisi kuesioner sejumlah 93 responden. Mereka menggunakan Duncan test, Anova test untuk menganalisis data. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Investor yang tingkat literasi keuangannya rendah lebih memilih deposito, sedangkan individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan memilih ekuitas ketika berinvestasi. Individu yang literasi keuangannya sedikit lebih tinggi, cenderung mengambil mata uang asing dan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi lebih memilih portofolio investasi. Di samping itu, hasil juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tingkat lanjut di kalangan pria lebih tinggi daripada wanita.

Rijaldi *et al.* (2024) melakukan penelitian dengan sampel berupa milenial dan gen z (usia 19-70 tahun) yang bertujuan mengetahui pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi dengan usia sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, semakin dalam pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin tinggi pula keyakinan dalam keputusan investasi. Literasi keuangan yang baik memperkaya pengetahuan keuangan baik untuk perencanaan investasi yang lebih bijak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 = Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Banyak penelitian terdahulu menunjukkan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik akan memiliki pemahaman lebih baik terkait pasar uang atau pasar modal sehingga diperkirakan lebih mampu mengelola informasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang lebih rasional dan lebih baik.

2.7.2 Pengaruh Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2016) kepada 538 responden investor yang menjadi klien penasihat keuangan di Australia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi risiko keuangan memiliki hubungan yang positif dengan keputusan investasi klien. Toleransi risiko juga mengindikasikan hubungan positif terhadap pemilihan aset investasi. Di samping itu, jangka waktu yang telah terjalin untuk kerjasama antara klien dan penasihat keuangan juga memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh klien.

L. Nguyen *et al.* (2019) melakukan penelitian untuk mengeksplorasi toleransi risiko dan persepsi risiko dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Hasil data survei daring kepada 364 klien penasihat keuangan di Australia mengungkapkan bahwa toleransi risiko memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan keputusan alokasi aset berisiko. Persepsi risiko secara signifikan mengintervensi hubungan toleransi risiko/alokasi aset berisiko. Dibandingkan dengan penghindar risiko, pencari risiko cenderung menganggap investasi tertentu kurang berisiko yang mendorong alokasi lebih banyak dana untuk investasi. Penghindar risiko cenderung melebih-lebihkan hasil negatif sehingga

mempersepsikan lebih banyak risiko, sementara pencari risiko cenderung melebih-lebihkan hasil positif, sehingga mempersepsikan lebih sedikit risiko. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_2 = Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Investor yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi memiliki kecenderungan melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis investasi. Oleh karena itu, mereka diindikasikan dapat membuat keputusan investasi yang semakin baik. Investor jenis ini juga akan memikirkan beberapa skenario untuk merespon perubahan dan menyesuaikan strategi untuk keputusan investasi yang lebih optimal.

2.7.3 Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi Keuangan dalam Memoderasi

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Penelitian oleh Putri Irna Amalia & Murniawaty (2020), dengan populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan di wilayah bekasi. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow pada generasi milenial di wilayah bekasi yang mendapatkan kuesioner sebanyak 192 dengan pengukuran skala likert. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengukur pengaruh positif beberapa indikator terhadap setiap variabel di dalamnya menggunakan alat uji statistik dengan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software *Smart-PLS*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel literasi keuangan merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi individu, selain itu variabel teknologi keuangan juga mempengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi.

Putri & Triputrjaya (2024) melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan survei sebagai teknik pengumpulan data, dengan melibatkan responden yang merupakan pengguna aktif platform *fintech*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan akses, biaya rendah, transparansi, dan fleksibilitas waktu berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mereka. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi pentingnya edukasi keuangan dalam meningkatkan literasi dan kepercayaan diri pengguna dalam berinvestasi. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya peran *fintech* dalam mendorong partisipasi milenial di pasar keuangan, serta perlunya regulasi yang tepat untuk melindungi konsumen dan mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan. Maka dari itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

***H₃*: Kemudahan akses teknologi keuangan memoderasi positif hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.**

Penggunaan aplikasi digital akan membuat investor mau tidak mau harus meningkatkan literasi keuangannya untuk dapat memahami cara kerja aplikasi dan menggunakan aplikasi secara efektif. Literasi yang baik akan membantu investor memahami kinerja aplikasi dan menganalisis informasi yang tersedia secara lebih baik untuk kemudian memutuskan akan berinvestasi.

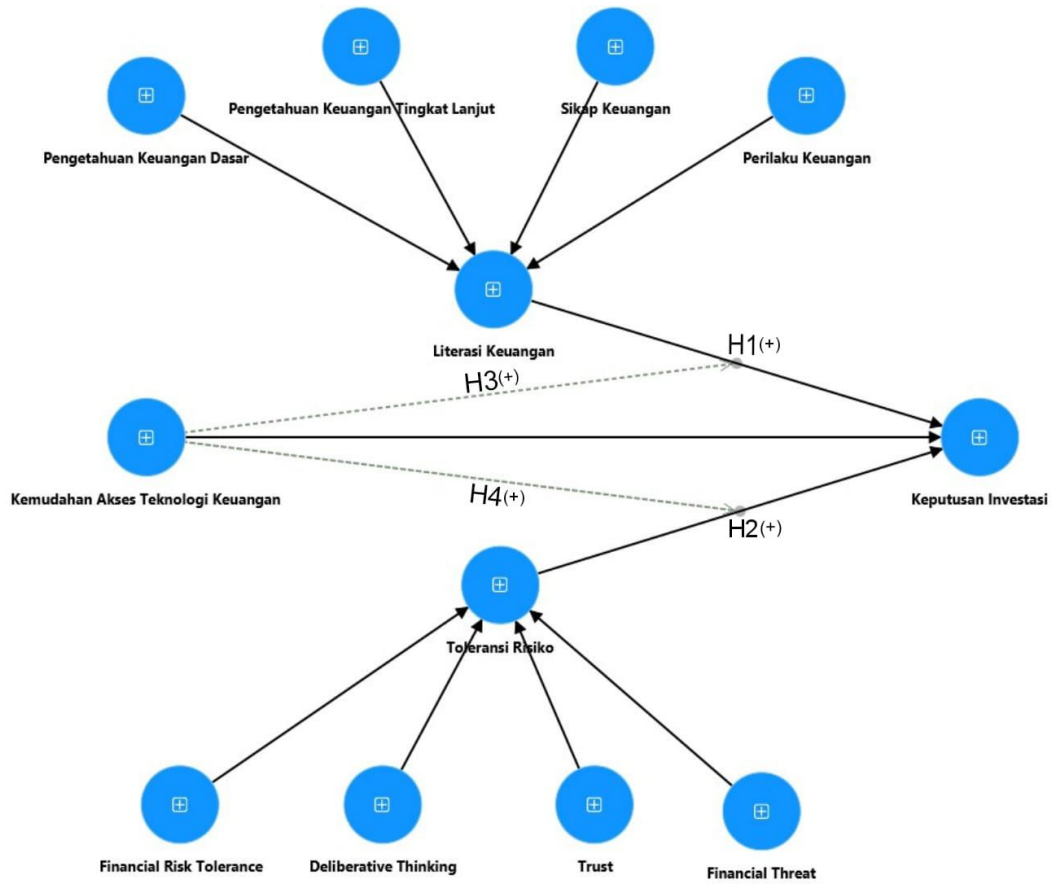
2.7.4 Pengaruh Kemudahan Akses Teknologi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi.

Mahmud *et al.* (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang dapat memengaruhi adopsi layanan *fintech* di Bangladesh. Penelitian ini dilakukan dengan survei perwakilan nasional terhadap 1.282 orang di Bangladesh pada sebanyak 16 distrik administratif dari semua 8 divisi administratif. Hasil menunjukkan bahwa orang yang lebih paham konsep keuangan cenderung lebih mudah menerima dan menggunakan *fintech*, individu dengan kecenderungan toleransi risiko keuangan yang tinggi akan lebih terbuka untuk menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*). Hasil penelitian ini juga menunjukkan *fintech* berpengaruh secara signifikan dalam memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investor. Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi penyedia layanan *fintech* dan pembuat kebijakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Kemudahan akses teknologi keuangan memoderasi positif hubungan antara toleransi risiko individu dengan keputusan investasi.

Penggunaan aplikasi investasi memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai langkah verifikasi yang diperlukan dan investor diharuskan mengisi data seperti informasi identitas pribadi. Oleh karena itu, investor dengan toleransi berbeda-beda memiliki indikasi yang berbeda pula ketika akan menggunakan aplikasi untuk berinvestasi menggunakan aplikasi.

2.8 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan serta menganalisis data dan asumsi yang muncul dalam penelitian dan membuktikan hipotesis. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh sekaligus data yang akan dianalisis berupa angka yang akan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2016). Di samping hal tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu merupakan literasi keuangan dan toleransi risiko, dengan variabel dependen yang merupakan keputusan investasi, serta variabel moderasi yang merupakan kemudahan akses teknologi keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu daerah yang memuat objek atau subjek yang memenuhi suatu karakteristik tertentu yang digunakan untuk penelitian suatu fenomena untuk diketahui hasil dari fenomena tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini yaitu Generasi Z yang berdomisili di Yogyakarta.

3.2.2 Sampel

Sampel tersendiri merupakan suatu bagian yang diambil dari populasi yang memiliki kriteria dan karakteristik sesuai dengan persyaratan penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mana tidak memberikan peluang dipilih yang sama terhadap setiap individu dalam populasi yang terlibat. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* artinya dalam keputusan pengambilan sampel maka menggunakan beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan agar mencapai kesesuaian yang diinginkan untuk mencapai jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Peneliti memastikan sampel yang digunakan relevan dengan penelitian dan sesuai kriteria yang ditetapkan. Untuk itu, dalam kuisioner yang disebar, disertakan pertanyaan untuk menyeleksi responden. Kriteria khusus terkait sampel pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Berdomisili di Yogyakarta.
2. Berusia mulai 12 sampai 27 tahun.
3. Pernah berinvestasi.

Responden yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi dan datanya dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini.

Ukuran populasi dalam konteks penelitian ini sangat luas dan belum dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan

sampel yang diambil dari sebagian total populasi yang diteliti karena dianggap telah mewakili keseluruhan populasi. Formula yang digunakan untuk mengukur sampel menggunakan rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui secara pasti, sehingga menyarankan ukuran sampel minimal 5 sampai 10 kali pertanyaan variabel indikator (Hair et al., 2014). Jumlah pertanyaan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai 57 indikator. Dengan menggunakan rumus Hair didapatkan:

$$5 \times 57 = 285 \text{ sampel sampai } 10 \times 57 = 570 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yaitu 285 sampel dan jumlah sampel maksimal yaitu sebanyak 570 sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kebutuhan penelitian melalui *google form* kepada para responden. Pertanyaan untuk menilai tingkat literasi keuangan diberikan dengan jawaban benar dan salah. Untuk jawaban benar diberi poin 1 dan jawaban salah diberi poin 0. Sedangkan untuk variabel toleransi risiko, kemudahan akses teknologi keuangan, dan keputusan investasi menggunakan penilaian skala likert numerik. Skala likert memberi pilihan bagi responden untuk memilih point yang paling cocok dengan pribadinya sesuai pertanyaan tercantum pada kuesioner. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk

memperoleh kesepakatan dengan alternatif yang berbeda. Sehingga, setiap poin atau skor yang diperoleh akan ditransfer sesuai urutan preferensi yang paling merepresentasikan karakter atau kecenderungan responden.

3.4 Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang tidak terikat dan tidak mempengaruhi ataupun dapat menjadi sebab suatu perubahan terhadap variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan toleransi resiko.

Literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman investor terkait akses investasi. Pengukuran Literasi Keuangan mengadaptasi penelitian oleh Molina-García et al. (2023) dengan menggunakan 4 indikator variabel dan 18 item indikator. Tertera pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan Dasar	PKD1	Bayangkan Anda memiliki Rp 1.000.000 di rekening tabungan dan suku bunganya 10% per tahun. Setelah 5 tahun, berapa banyak uang yang akan Anda miliki di rekening ini?
		PKD2	Bayangkan jika tarif pajak yang dikenakan pada rekening tabungan Anda dari pertanyaan

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
			sebelumnya adalah 6% per tahun dan tingkat inflasi adalah 10% per tahun. Setelah satu tahun, berapa banyak yang dapat Anda beli dengan uang di rekening ini?
		PKD3	Bayangkan Anda mengambil pinjaman sebesar Rp 1.000.000. Setelah satu tahun, total pinjaman beserta bunganya adalah Rp 1.150.000. Suku bunga yang Anda bayarkan untuk pinjaman ini adalah?
		PKD4	Bayangkan Anda melihat televisi yang sama di dua toko berbeda dengan harga Rp 1.000.000. Toko A menawarkan diskon Rp 150.000 sementara toko B menawarkan diskon 10%. Toko mana yang memberikan alternatif terbaik?
		PKD5	Bayangkan 5 orang teman menerima sumbangan sebesar Rp 100.000 dan harus membagi uang tersebut secara merata di antara mereka. Berapa jumlah yang akan diterima masing-masing?
	Pengetahuan Keuangan Tingkat Lanjut	PKTL1	Jika mempertimbangkan jangka waktu yang panjang (10 tahun), aset manakah di bawah ini yang biasanya menawarkan keuntungan tertinggi?

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
		PKTL2	Biasanya, aset mana yang menunjukkan perubahan tertinggi dari waktu ke waktu?
		PKTL3	Ketika seorang investor melakukan diversifikasi, investasinya dibagi ke berbagai aset. Risiko kerugian pun...
		PKTL4	Pinjaman 15 tahun umumnya memerlukan pembayaran bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman 30 tahun, tetapi total bunga yang dibayarkan di akhir pinjaman akan lebih sedikit. Pernyataan ini adalah...
		PKTL5	Investasi dengan tingkat pengembalian tinggi akan membawa risiko tinggi. Pernyataan ini adalah...
	Sikap Keuangan	SK1	Saya merasa lebih puas menghabiskan uang untuk hidup nyaman daripada menabung untuk masa depan.
		SK2	Saya cenderung menikmati kesenangan saat ini tanpa mengkhawatirkan masa depan.
		SK3	Uang ada untuk dibelanjakan
		SK4	Saya merasa tidak ada salahnya menggunakan sebagian besar penghasilan saya untuk

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
			memenuhi keinginan pribadi selama kebutuhan pokok terpenuhi
	Perilaku Keuangan	PK1	Sebelum membeli sesuatu, saya pertimbangkan matang-matang apakah saya mampu membelinya.
		PK2	Saya membayar tagihan tepat waktu.
		PK3	Saya selalu memperhatikan masalah keuangan saya.
		PK4	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya.

Toleransi risiko investor menggambarkan sejauh mana tingkat investor mampu mengambil risiko yang harus ditanggung ketika memutuskan untuk berinvestasi. Pengukuran Toleransi Resiko mengadaptasi dari penelitian oleh Kapteyn & Teppa (2011) dengan menggunakan 4 indikator variabel, dan 21 item indikator yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Variabel Toleransi Resiko

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
Toleransi Resiko (Kapteyn & Teppa, 2011)	Financial Risk Tolerance	FRT1	Jika saya yakin suatu investasi akan menghasilkan keuntungan, saya bersedia meminjam uang untuk melakukan investasi ini.
		FRT2	Saya merasa perlu mengambil lebih banyak risiko jika ingin memperbaiki posisi keuangan saya.
		FRT3	Saya bersedia menanggung risiko kehilangan uang jika ada kemungkinan saya akan mendapat keuntungan.
		FRT4	Saya bersedia mengambil risiko, seperti memulai bisnis, tidak seperti orang lain yang lebih menyukai pekerjaan tetap dengan gaji pasti
		FRT5	Saya siap mengambil risiko yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan.
		FRT6	Saya merasa lebih nyaman mengambil risiko ketika portofolio investasi saya berkinerja baik.
	Deliberative Thinking	DT1	Mengembangkan rencana yang jelas sangat penting bagi saya.
		DT2	Saya suka menganalisis masalah.

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
	Trust	T1	Kebanyakan orang pada dasarnya jujur.
		T2	Kebanyakan orang dapat dipercaya.
		T3	Kebanyakan orang pada dasarnya baik dan ramah.
		T4	Kebanyakan orang percaya pada orang lain.
		T5	Kebanyakan orang akan membalas dengan baik jika mereka dipercaya.
		T6	Saya adalah orang yang percaya pada orang lain
		T7	Saya yakin bahwa saya dapat mempercayai orang untuk terlibat dalam investasi keuangan
		T8	Saya yakin bahwa saya dapat mempercayai lembaga keuangan, manajer reksa dana, dan penasihat keuangan untuk keputusan investasi saya.
	Financial Threat	FT1	Saya merasa tidak yakin dengan kondisi keuangan saya
		FT2	Saya merasa berada dalam risiko keuangan
		FT3	Saya merasa keuangan saya berada dalam kesulitan
		FT5	Saya merasa khawatir dengan situasi keuangan saya

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
		FT5	Saya sering memikirkan risiko atau masalah keuangan

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi, dikarenakan penelitian ini bertujuan menggambarkan apakah kedua variabel independen yaitu literasi keuangan dan toleransi risiko individu dapat mempengaruhi hasil atau keputusan investasi seorang investor. Pengukuran variabel keputusan investasi mengaplikasikan 7 item variabel yang diperoleh melalui pengembangan diri dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Variabel Keputusan Investasi

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
Keputusan Investasi (<i>Self Development</i>)		KI1	Saya memutuskan untuk berinvestasi setelah mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan
		KI2	Saya melakukan analisis mendalam sebelum memilih jenis investasi tertentu

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
		KI3	Saya mempertimbangkan informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan investasi
		KI4	Saya cenderung memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang saya
		KI5	Saya lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen yang sudah saya pahami
		KI6	Saya mempertimbangkan saran dari ahli keuangan atau penasihat investasi sebelum membuat keputusan.
		KI7	Saya merasa percaya diri dengan keputusan investasi yang saya buat

3.4.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan kemudahan akses teknologi keuangan sebagai variabel moderasi yang mencerminkan sejauh mana orang bersedia mempertimbangkan resiko dan mengambil keputusan ditengah perbedaan kemudahan akses teknologi keuangan. Pengukuran variabel keputusan investasi mengaplikasikan 11 item variabel yang diperoleh melalui pengembangan diri dan disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. Variabel Kemudahan Akses Teknologi Keuangan

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
Kemudahan Akses Teknologi Keuangan (Self Development)		KATK1	Saya merasa akan mudah menemukan aplikasi investasi sesuai kebutuhan saya
		KATK2	Saya merasa aplikasi investasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja
		KATK3	Saya merasa proses pendaftaran dan verifikasi aplikasi investasi mudah dipahami
		KATK4	Saya merasa tampilan aplikasi investasi digital mudah dipahami
		KATK5	Saya merasa fitur yang ada di aplikasi investasi digital mudah dipahami dan sangat membantu
		KATK6	Aplikasi investasi digital menyediakan panduan dalam penggunaannya
		KATK7	Aplikasi investasi menyediakan informasi yang cukup dan mudah diakses
		KATK8	Aplikasi investasi memberikan notifikasi atau pembaruan terkait aset yang saya miliki
		KATK9	Saya merasa nyaman bertransaksi menggunakan aplikasi investasi

Variabel	Indikator Variabel	Kode	Item Indikator
		KATK10	Saya merasa aman dalam menggunakan aplikasi investasi
		KATK11	Saya merasa penggunaan aplikasi memudahkan saya berinvestasi dengan nyaman

Tabel 5 akan menunjukkan Skala Likert yang digunakan dengan rentang skala 1-5. Skala 1 untuk penilaian paling rendah (sangat tidak setuju), skala 2 untuk penilaian rendah (tidak setuju), skala 3 untuk penilaian netral, dan skala 5 untuk penilaian tinggi (setuju), dan skala 7 untuk penilaian paling tinggi (sangat setuju).

Table 5. Skala Likert 1-5

No	Indikator	Skala
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Prosedur Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penyaringan responden dan data sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan untuk penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil data responden berdasarkan demografi. Data ini dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, kesibukan, dan biaya hidup perbulan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data menggunakan PLS-SEM melalui dua tahap yaitu pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural.

3.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Menurut Hair et al. (2014), tahapan analisis penelitian menggunakan PLS-SEM dimulai dengan pembuatan model dan memasukkan semua indikator yang telah diberi kode kepada setiap *laten variable*. Setelah pembuatan model penelitian selesai dilakukan, peneliti melakukan *running PLS-SEM algorithm*. Pengujian model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi reabilitas dan validitas ukuran konstruksi dalam *outer model*. Validitas konstruk dapat dilihat melalui hasil angka yang tertera pada *Convergent Validity* dengan melihat angka pada indikator *Average Variance Extracted* ($AVE > 0.5$), untuk reliabilitas konstruk akan diperiksa melalui *Composite Reliability* (> 0.7) dan *Cronbach's Alpha* (> 0.7).

3.5.2 Pengujian Model Struktural (*Structural Model*)

Berdasar buku oleh Hair et al. (2014) setelah reliabilitas dan validitas *outer model* ditemukan, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hubungan variabel yang sudah dihipotesiskan dengan melihat *path coefficients* untuk menentukan hipotesis antara variabel diterima atau ditolak. Uji struktural bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian. Kriteria penilaian dilihat melalui koefisien determinasi (R^2), kondisi tidak relevan yang divalidasi silang (Q^2), koefisien jalur, dan ukuran efek (f^2).

Hasil yang ditunjukkan *Coefficient of determination* (R^2) mewakili efek gabungan variabel independen pada variabel dependen. Tingkat akurasi menggambarkan tingkat akurasi prediktif yang substansial, sedang, atau lemah (0,75; 0,50; 0,25). *Cross-validated redundancy* (Q^2) digunakan untuk menilai relevansi prediktif *inner model*. *Path Coefficients* mewakili hubungan hipotesis yang menghubungkan konstruksi. Nilai *Path Coefficients* distandarisasi pada rentang dari -1 sampai +1, dengan koefisien yang lebih dekat ke +1 mewakili hubungan positif yang kuat dan koefisien yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Nilai *Effect size* (f^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Jika ukuran efek dari konstruk dihilangkan untuk konstruk dependen tertentu ditentukan sehingga masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar (0,02, 0,15, dan 0,35).

BAB IV

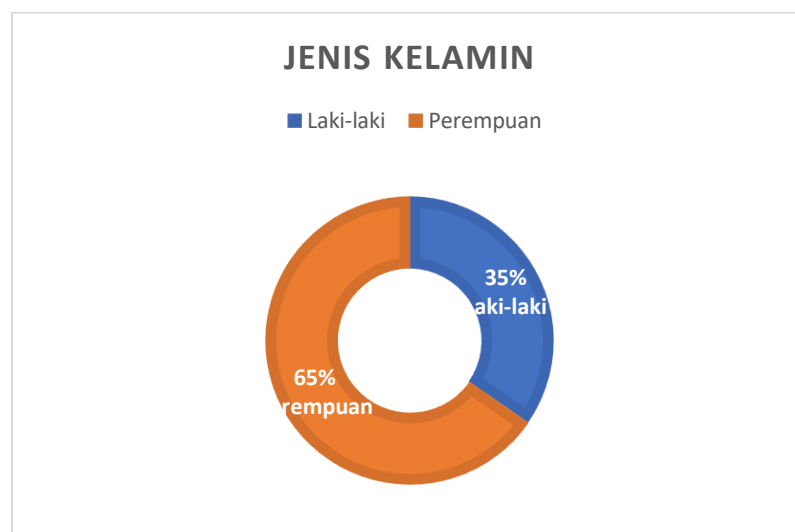
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Statistik Deskriptif Responden

Jumlah responden sesuai kriteria yang diperoleh dari penebaran kuesioner penelitian ini yaitu sebanyak 355 responden. Hasil jawaban responden berisi informasi demografis menyangkut karakteristik responden. Informasi demografis ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, kesibukan, biaya hidup per bulan, kesibukan, dan sumber pendapatan. Berikut hasil analisis yang diperoleh:

1. Jenis Kelamin



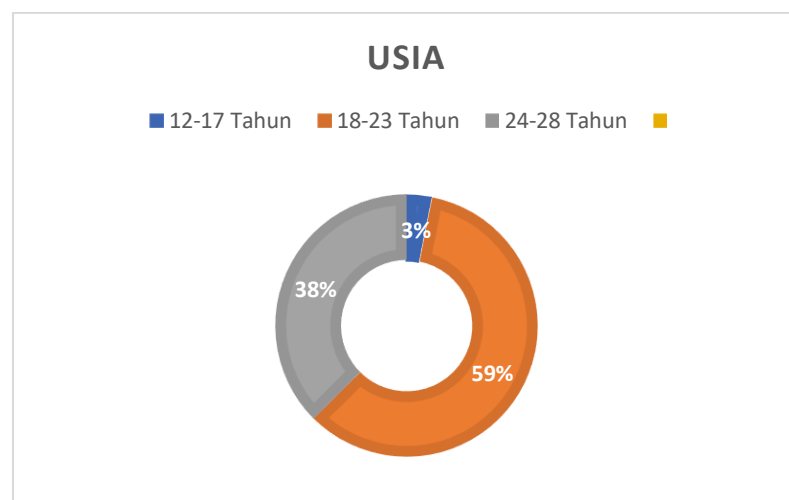
Gambar 2. Diagram Lingkaran Jenis Kelamin Responden

Gambar di atas menunjukkan terdapat 355 data responden yang digunakan untuk keperluan penelitian ini. Jenis kelamin perempuan mendominasi

sejumlah 232 responden (65%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 123 responden (35%).

Jenis kelamin merupakan perbedaan karakteristik manusia secara biologis yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian oleh Hibbert *et al.* (2018), laki-laki dan perempuan memiliki respon yang berbeda terhadap keuntungan dan kerugian. Ketika mengalami kerugian, laki-laki cenderung tetap berinvestasi sedangkan wanita memilih berhenti. Perempuan cenderung lebih menghindari risiko dan kerugian, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, laki-laki menunjukkan tingkat percaya diri lebih tinggi sehingga menimbulkan dorongan untuk tetap berinvestasi meski pernah mengalami kerugian. Oleh karena itu, gender dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi dengan membentuk toleransi risiko, reaksi terhadap untung-rugi, dan ekspektasi pasar.

2. Usia



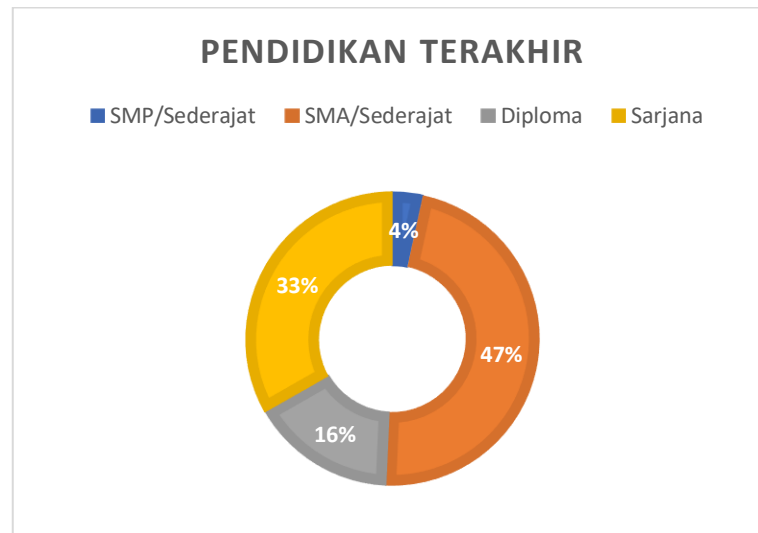
Gambar 3. Diagram Lingkaran Usia Responden

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 355 responden, mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu 18-23 tahun sejumlah 211 orang (59%), selanjutnya responden berusia 24-28 tahun sejumlah 133 orang (38%), dan yang paling sedikit responden berusia 12-17 tahun sejumlah 11 orang (3%).

Usia memainkan peran terhadap perilaku, kebiasaan, dan keputusan seseorang. Penelitian oleh Kasilingam (2008) menunjukkan bahwa investor dengan rentan usia 16-25 tahun cenderung lebih suka mengambil risiko tinggi dan sering terlibat investasi jangka pendek dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih cepat. Sedangkan investor berusia 26-35 tahun cenderung mulai menyeimbangkan investasi jangka pendek dan mempertimbangkan untuk mulai mempertahankan beberapa investasi jangka panjang dengan memperhatikan tingkat pengambilan risiko.

Seiring bertambah usia, investor akan mulai memilih perencanaan keuangan jangka panjang, dengan fokus lebih kuat untuk pemeliharaan kekayaan dan masa pensiun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia memengaruhi keputusan investasi diiringi dengan meningkatnya tanggung jawab keuangan dan menurunnya kemampuan kognitif, yang memengaruhi penilaian risiko dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Pendidikan Terakhir



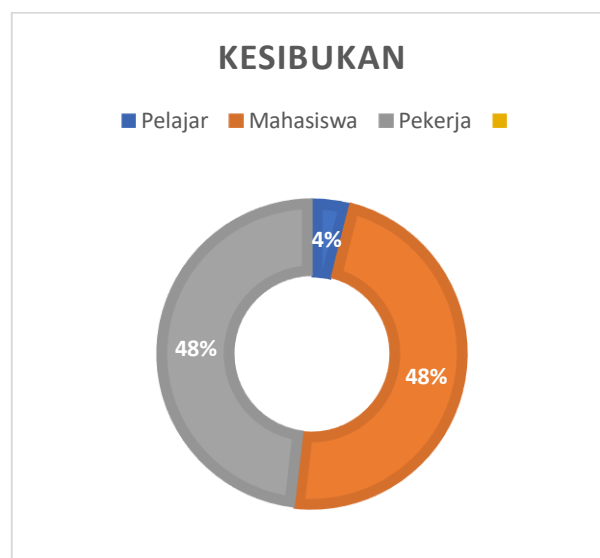
Gambar 4. Diagram Lingkaran Pendidikan Terakhir Responden

Gambar 4 menunjukkan bahwa dari 355 responden, pendidikan terakhir SMA/ sederajat mendominasi sebanyak 168 orang (47%), kemudian responden dengan pendidikan terakhir sarjana sebanyak 118 orang (33%). Selanjutnya, terdapat responden dengan pendidikan terakhir diploma sebanyak 57 orang (16%), dan yang paling sedikit yaitu 12 responden (4%) dengan pendidikan terakhir SMP/ sederajat.

Berdasarkan penelitian oleh Wang *et al.* (2024), tingkat pendidikan memengaruhi pengambilan keputusan dengan meningkatkan pemahaman konsep keuangan, analisis risiko, dan perencanaan jangka panjang. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, edukasi juga meningkatkan keterampilan analitis untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan dapat menunjang pendidikan seseorang untuk pengambilan keputusan

yang lebih baik. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu mengevaluasi instrumen keuangan yang kompleks dan membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

4. Kesibukan



Gambar 5. Diagram Lingkaran Kesibukan Responden

Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 355 responden terdapat presentase yang hampir sama pada kesibukan sebagai mahasiswa dan pekerja. Responden yang kesibukannya menjadi mahasiswa yaitu 170 orang (48%) dan yang menjadi pekerja sejumlah 171 orang (48%). Responden yang kesibukannya menjadi pelajar hanya sebanyak 14 orang (4%).

Menurut Hill *et al.* (2019), jenis pekerjaan atau kesibukan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membuat keputusan dalam risiko. Risiko setiap pekerjaan akan mempengaruhi cara individu menilai dan menyikapi risiko.

5. Biaya hidup perbulan

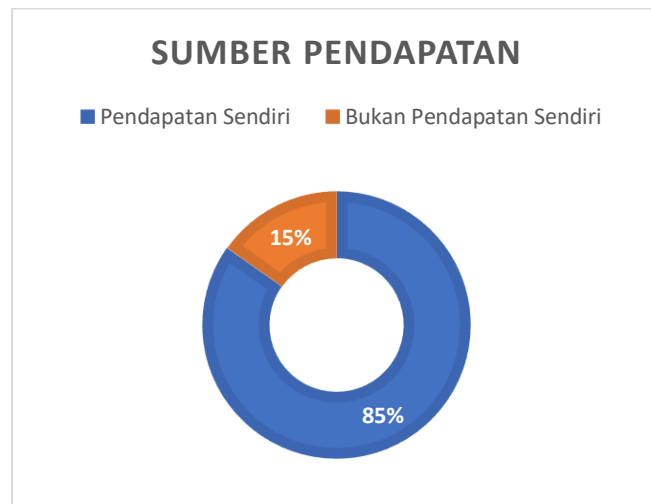


Gambar 6. Diagram Lingkaran Biaya Hidup per Bulan Responden

Gambar 6 menunjukkan biaya hidup perbulan dari 355 responden. Responden dengan biaya hidup Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 199 orang (56%), kemudian responden dengan biaya hidup > Rp 3.000.000 sebanyak 93 orang (26%), dan responden dengan biaya hidup < Rp 1.000.000 sebanyak 63 orang (18%).

Berdasarkan penelitian oleh Arianti (2018), biaya hidup atau pendapatan dapat memengaruhi keputusan investasi individu. Pendapatan memengaruhi pengambilan keputusan dengan memperluas pilihan keuangan seseorang. Orang berpenghasilan lebih tinggi memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk berinvestasi dan sehingga kemungkinan lebih bersedia mengambil risiko. Sedangkan individu berpenghasilan rendah sering kali berinvestasi lebih sedikit karena modal yang tersedia terbatas.

6. Sumber pendapatan



Gambar 7. Diagram Lingkaran Sumber Pendapatan Responden

Gambar 7 menunjukkan bahwa dari total 355 responden terdapat 301 responden yang telah memiliki pendapatan sendiri (85%) dan 54 responden yang belum memiliki pendapatan sendiri (15%).

Sumber pendapatan berimplikasi kepada akses seseorang terhadap sumber daya keuangannya. Individu yang belum memiliki pendapatan sendiri berarti masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Sedangkan individu yang telah memiliki pendapatan sendiri cenderung memiliki kebebasan dalam mengelola keputusan keuangan dan bertanggung jawab atas pemasukan serta pengeluaran keuangannya sendiri. Oleh karena itu, sumber pendapatan dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terutama dalam hal berinvestasi.

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel

A. Literasi Keuangan

Penelitian ini, mengukur variabel literasi keuangan dengan mengadaptasi penelitian oleh Molina-García *et al.* (2023) yang menggunakan 4 indikator, yaitu pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan keuangan tingkat lanjut, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Akan tetapi, penelitian ini menghapus 2 pertanyaan pada indikator pengetahuan keuangan tingkat lanjut, serta 1 indikator yaitu sikap keuangan dikarenakan memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,40 dan dengan menghilangkan indikator ini dapat meningkatkan nilai AVE secara signifikan, sehingga indikator tersebut dapat dihilangkan (Hair *et al.*, 2013).

Secara keseluruhan, nilai rata-rata pada perilaku keuangan menunjukkan angka 4.274 yang berarti bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat baik dengan perilaku keuangan yang efisien dan bertanggungjawab, serta mampu menentukan tujuan finansialnya. Selain itu, respon responden menunjukkan bahwa para responden di penelitian ini memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sangat baik terkait pengetahuan keuangan terutama pada aspek perhitungan nilai uang, bunga, pajak, inflasi, serta keterkaitan dengan risiko keuangan.

Indikator pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan tingkat lanjut diukur menggunakan pertanyaan objektif dengan jawaban biner, 1 atau

0. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada indikator pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan tingkat lanjut, frekuensi tertinggi responden yang menjawab benar terletak pada PKD4 dan PKD5 dengan jumlah yang sama yaitu 340 jawaban benar. Dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan tertinggi para responden terletak pada kemampuan berhitung serta membandingkan nilai seperti pemilihan opsi pada diskon atau potongan harga untuk pengambilan keputusan, dan perhitungan uang pada situasi nyata. Sedangkan frekuensi jawaban benar terendah terletak pada PKTL1 dengan hanya 314 jawaban benar, yang diartikan bahwa literasi keuangan para responden pada aspek investasi jangka panjang, keuntungan jangka panjang, dan keterkaitan antara investasi dengan risiko masih memiliki keterbatasan dibanding aspek lain.

Indikator dengan rata-rata tertinggi pada perilaku keuangan ditunjukkan oleh PK2 yang diartikan bahwa responden memiliki perilaku membayar tagihan tepat waktu. Sedangkan rata-rata terendah terletak pada PK3 yang berarti responden memiliki kesadaran perilaku dalam pengelolaan dan tanggung jawab keuangannya. Penjelasan secara lengkap bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tanggapan Responden Variabel Literasi Keuangan

Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Frekuensi	
			Benar	Salah
Pengetahuan Keuangan Dasar	PKD1	Bayangkan Anda memiliki Rp 1.000.000 di rekening tabungan dan suku bunganya 10% per tahun. Setelah 5 tahun, berapa banyak uang yang akan Anda miliki di rekening ini?	337	18
	PKD2	Bayangkan jika tarif pajak yang dikenakan pada rekening tabungan Anda dari pertanyaan sebelumnya adalah 6% per tahun dan tingkat inflasi adalah 10% per tahun. Setelah satu tahun, berapa banyak yang dapat Anda beli dengan uang di rekening ini?	328	27
	PKD3	Bayangkan Anda mengambil pinjaman sebesar Rp 1.000.000. Setelah satu tahun, total pinjaman beserta bunganya adalah Rp 1.150.000. Suku bunga yang Anda bayarkan untuk pinjaman ini adalah	336	19
	PKD4	Bayangkan Anda melihat televisi yang sama di dua toko berbeda dengan harga Rp 1.000.000. Toko A menawarkan diskon Rp 150.000 sementara toko B menawarkan diskon 10%. Toko mana yang memberikan alternatif terbaik?	340	15
	PKD5	Bayangkan 5 orang teman menerima sumbangan sebesar Rp 100.000 dan harus membagi uang tersebut secara merata di antara mereka. Berapa jumlah yang akan diterima masing-masing?	340	15
Pengetahuan Keuangan Tingkat Lanjut	PKTL1	Jika mempertimbangkan jangka waktu yang panjang (10 tahun), aset manakah di bawah ini yang biasanya menawarkan keuntungan tertinggi?	314	41

Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Frekuensi	
			Benar	Salah
	PKTL2	Biasanya, aset mana yang menunjukkan perubahan tertinggi dari waktu ke waktu?	338	17
	PKTL3	Ketika seorang investor melakukan diversifikasi, investasinya dibagi ke berbagai aset. Risiko kerugian pun...	327	28
Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Standar Deviasi	Rata-rata
Perilaku Keuangan	PK1	Sebelum membeli sesuatu, saya pertimbangkan matang-matang apakah saya mampu membelinya.	0.823	4.262
	PK2	Saya membayar tagihan tepat waktu.	0.846	4.299
	PK3	Saya selalu memperhatikan masalah keuangan saya.	0.860	4.251
	PK4	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya.	0.816	4.285
Total Rata-rata				4.274

B. Toleransi Risiko

Variabel toleransi risiko diukur dengan mengadopsi indikator dari penelitian oleh Kapteyn & Teppa (2011). Indikator yang digunakan adalah *financial risk tolerance*, *deliberative thinking*, *trust*, dan *financial threat*. Namun dalam proses analisis data, penelitian ini menghilangkan indikator *financial threat* dikarenakan memiliki nilai loading yang sangat rendah sehingga lebih baik jika dihilangkan. Selain itu, penghapusan indikator *financial threat* dapat meningkatkan nilai AVE dan *cronbach alpha* secara

signifikan sehingga indikator ini tidak perlu dipertahankan (Hair, Black, et al., 2014). Setelah melalui proses pengumpulan data, didapatkan hasil rata-rata analisis deskriptif toleransi risiko dengan nilai 4,047.

Nilai rata-rata 4,047 menunjukkan bahwa secara umum responden pada penelitian ini memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Mayoritas responden cenderung setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kesediaan untuk menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian dalam investasi, berencana sebelum mengambil keputusan, dan dapat mempercayai orang lain akan keputusan investasi yang dilakukan. Responden pada penelitian ini cukup terbuka terhadap risiko yang harus dihadapi demi memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi, serta menunjukkan karakteristik investor yang berani mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak sepenuhnya pasti.

Item indikator dengan rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh DT1 dengan nilai 4,293, yang berarti bahwa tingkat toleransi risiko para responden terletak pada seberapa penting merencanakan sesuatu secara jelas untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Sedangkan item indikator dengan rata-rata terendah terdapat pada T7 dengan nilai 3,868 yang menunjukkan bahwa toleransi risiko para responden pada saat mereka akan melibatkan orang lain dalam keputusan investasinya bernilai cukup positif. Penjelasan secara lengkap bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tanggapan Responden Variabel Toleransi Risiko

Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Standar Deviasi	Rata-rata
Financial Risk Tolerance	FRT1	Jika saya yakin suatu investasi akan menghasilkan keuntungan, saya bersedia meminjam uang untuk melakukan investasi ini.	1.072	4.048
	FRT2	Saya merasa perlu mengambil lebih banyak risiko jika ingin memperbaiki posisi keuangan saya.	1.080	3.983
	FRT3	Saya bersedia menanggung risiko kehilangan uang jika ada kemungkinan saya akan mendapat keuntungan.	1.101	3.952
	FRT4	Saya bersedia mengambil risiko, seperti memulai bisnis, tidak seperti orang lain yang lebih menyukai pekerjaan tetap dengan gaji pasti	1.012	4.113
	FRT5	Saya siap mengambil risiko yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan.	0.949	4.059
	FRT6	Saya merasa lebih nyaman mengambil risiko ketika portofolio investasi saya berkinerja baik.	0.933	4.141
Deliberative Thinking	DT1	Mengembangkan rencana yang jelas sangat penting bagi saya.	0.925	4.293
	DT2	Saya suka menganalisis masalah.	0.925	4.177
Trust	T1	Kebanyakan orang pada dasarnya jujur.	1.175	3.893
	T2	Kebanyakan orang dapat dipercaya.	1.203	3.901
	T3	Kebanyakan orang pada dasarnya baik dan ramah.	0.936	4.090
	T4	Kebanyakan orang percaya pada orang lain.	1.053	4.065

Indikator Variabel	Kode	Item Indikator	Standar Deviasi	Rata-rata
	T5	Kebanyakan orang akan membalas dengan baik jika mereka dipercaya.	0.976	4.138
	T6	Saya adalah orang yang percaya pada orang lain	1.095	3.994
	T7	Saya yakin bahwa saya dapat mempercayai orang untuk terlibat dalam investasi keuangan	1.129	3.868
	T8	Saya yakin bahwa saya dapat mempercayai lembaga keuangan, manajer reksa dana, dan penasihat keuangan untuk keputusan investasi saya.	1.105	4.039
Total Rata-rata				4.047

C. Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini, variabel keputusan investasi diukur melalui 7 pertanyaan. Hasil rata-rata analisis deskriptif yang didapatkan dari jawaban responden yaitu menunjukkan nilai rata-rata 4,250. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mencerminkan perilaku pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terencana. Nilai ini mengindikasikan bahwa responden cenderung mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan matang berbagai aspek penting, seperti analisis risiko dan keuntungan, kesesuaian tujuan keuangan, pemahaman instrumen investasi, serta mempertimbangkan informasi dan saran dari berbagai sumber seperti ahli keuangan. Tingginya nilai ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri

responden yang baik dalam mengambil keputusan investasi, yang mencerminkan sikap aktif dan penuh pertimbangan dalam mengelola keuangan.

Item indikator dengan rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh KI3 dengan nilai 4,33, yang dapat diartikan bahwa keputusan investais tertinggi terletak pada keputusan para responden yang akan memilih instrumen investasi sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjangnya. Sedangkan item indikator dengan rata-rata terendah ditunjukkan oleh KI7 dengan nilai 4,11, yang dapat diartikan bahwa pada keputusan investasinya, para responden memiliki kepercayaan diri yang cukup positif pada keputusan investasi yang mereka buat. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Tanggapan Responden Variabel Keputusan Investasi

Kode	Item Indikator	Standar Deviasi	Rata-rata
KI1	Saya memutuskan untuk berinvestasi setelah mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan	0.782	4.276
KI2	Saya melakukan analisis mendalam sebelum memilih jenis investasi tertentu	0.821	4.290
KI3	Saya mempertimbangkan informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan investasi	0.881	4.223
KI4	Saya cenderung memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang saya	0.820	4.330
KI5	Saya lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen yang sudah saya pahami	0.838	4.254
KI6	Saya mempertimbangkan saran dari ahli keuangan atau penasihat investasi sebelum membuat keputusan.	0.826	4.270

Kode	Item Indikator	Standar Deviasi	Rata-rata
KI7	Saya merasa percaya diri dengan keputusan investasi yang saya buat	0.896	4.110
Total Rata-rata			4.250

D. Kemudahan Akses Teknologi Keuangan

Kemudahan akses teknologi keuangan diukur melalui 11 pertanyaan. Hasil rata-rata analisis deskriptif yang didapatkan dari jawaban responden yaitu menunjukkan nilai 4,242. Nilai ini mencerminkan persepsi positif responden terhadap berbagai aspek kemudahan dari teknologi keuangan, seperti kemudahan menemukan aplikasi sesuai kebutuhan, kemudahan proses registrasi dan verifikasi, tampilan antarmuka yang intuitif, serta fitur-fitur pendukung yang memudahkan dalam memahami, memantau, dan melakukan transaksi investasi. Selain itu, responden juga merasa nyaman dan aman menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap teknologi keuangan. Sehingga, mengindikasikan bahwa teknologi keuangan telah berhasil menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah responden dalam menjalankan aktivitas keuangannya terutama pada aspek investasi secara digital.

Item indikator dengan rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh KATK8 dengan nilai 4,293, yang dapat diartikan bahwa kemudahan akses teknologi keuangan tertinggi terletak pada notifikasi pemberitahuan dan pembaruan terkait kepemilikan aset pada aplikasi investasi digital yang didapat oleh para

responden sebagai pengguna aplikasi tersebut. Sedangkan item indikator dengan rata-rata terendah yaitu KATK7 dengan nilai 4,189, yang dapat diartikan bahwa para responden merasa aplikasi investasi digital menyediakan informasi yang cukup informatif dan mudah diakses. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Tanggapan Responden Variabel Kemudahan Akses Teknologi Keuangan

Kode	Item Indikator	Standar Deviasi	Rata-rata
KATK1	Saya merasa akan mudah menemukan aplikasi investasi sesuai kebutuhan saya	0.867	4.251
KATK2	Saya merasa aplikasi investasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja	0.842	4.203
KATK3	Saya merasa proses pendaftaran dan verifikasi aplikasi investasi mudah dipahami	0.833	4.237
KATK4	Saya merasa tampilan aplikasi investasi digital mudah dipahami	0.827	4.262
KATK5	Saya merasa fitur yang ada di aplikasi investasi digital mudah dipahami dan sangat membantu	0.840	4.228
KATK6	Aplikasi investasi digital menyediakan panduan dalam penggunaannya	0.840	4.299
KATK7	Aplikasi investasi menyediakan informasi yang cukup dan mudah diakses	0.850	4.189
KATK8	Aplikasi investasi memberikan notifikasi atau pembaruan terkait aset yang saya miliki	0.790	4.293
KATK9	Saya merasa nyaman bertransaksi menggunakan aplikasi investasi	0.835	4.223
KATK10	Saya merasa aman dalam menggunakan aplikasi investasi	0.827	4.228
KATK11	Saya merasa penggunaan aplikasi memudahkan saya berinvestasi dengan nyaman	0.814	4.254
Total Rata-rata			4.242

4.1.3 Hasil Uji Model Pengukuran

Berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka analisis model pengukuran (*measurement model*) dilakukan dengan tahapan pengujian yang terbagi menjadi 2 bagian. Pengujian pertama yaitu uji model pengukuran reflektif yang terdiri dari indikator reliabilitas, konsistensi reliabilitas internal, validitas konvergen, validitas diskriminan. Pengujian kedua yaitu uji model pengukuran formatif yang terdiri dari validitas konvergen, kolinearitas antar indikator, dan signifikansi serta relevansi outer weights. Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi reabilitas dan validitas ukuran konstruksi dalam *outer model*. Hasil pengukuran yaitu sebagai berikut:

1. Model pengukuran reflektif

Pengujian dilakukan dengan melihat evaluasi model pengukuran reflektif yang terdiri dari loading factor $\geq 0,70$, composite reliability $\geq 0,70$, cronbach's alpha $> 0,70$, dan AVE $\geq 0,50$. Secara khusus, nilai cronbach's alpha pada rentan 0,60 sampai 0,70 masih diterima dalam penelitian eksplorasi (Hair *et al.*, 2013).

Tabel 10. Hasil uji measurement model dengan SmartPLS

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1.1.1	0,722	0,813	0,869	0,571
X1.1.2	0,763			
X1.1.3	0,804			
X1.1.4	0,754			
X1.1.5	0,733			
X1.2.1	0,847	0,621	0,788	0,557
X1.2.2	0,656			

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1.2.3	0,722			
X1.4.1	0,794	0,801	0,87	0,626
X1.4.2	0,751			
X1.4.3	0,788			
X1.4.4	0,831			
X2.1.1	0,743	0,883	0,911	0,631
X2.1.2	0,829			
X2.1.3	0,800			
X2.1.4	0,796			
X2.1.5	0,793			
X2.1.6	0,802			
X2.2.1	0,864	0,717	0,875	0,778
X2.2.2	0,900			
X2.3.1	0,874	0,929	0,942	0,669
X2.3.2	0,862			
X2.3.3	0,737			
X2.3.4	0,790			
X2.3.5	0,739			
X2.3.6	0,844			
X2.3.7	0,845			
X2.3.8	0,843			
Y.1.1	0,805	0,892	0,915	0,607
Y.1.2	0,765			
Y.1.3	0,826			
Y.1.4	0,771			
Y.1.5	0,793			
Y.1.6	0,766			
Y.1.7	0,726			
Z.1.1	0,794	0,937	0,946	0,616
Z.1.10	0,763			
Z.1.11	0,816			
Z.1.2	0,765			
Z.1.3	0,813			
Z.1.4	0,797			
Z.1.5	0,809			
Z.1.6	0,765			

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Z.1.7	0,776			
Z.1.8	0,726			
Z.1.9	0,801			

Dapat diketahui dari tabel 10 di atas, seluruh item variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60, nilai CR > 0,70, dan memiliki nilai AVE > 0,50. Oleh karena itu, dapat disebutkan jika semua variabel memenuhi syarat untuk digunakan dan tidak bermasalah dalam uji composite reliability.

Nilai *loading factor* di atas 0,7 dapat dikategorikan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Akan tetapi, indikator dengan *loading factor* antara 0,40 - 0,70 dapat dipertimbangkan sesuai sejauh mana penghapusan indikator tersebut dapat mempengaruhi validitas. Indikator dengan *loading factor* yang lebih lemah dapat dipertahankan berdasarkan pada kontribusinya terhadap validitas variabel (Hair, Black, et al., 2014).

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa hanya pada X1.2.2 (PKTL2) yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,70 akan tetapi lebih dari 0,60, sehingga item ini tetap dipertahankan dengan pertimbangan validitas (AVE dan Composite Reliability). Untuk item indikator selain PKTL2 memiliki nilai >0,70, maka dapat dikatakan jika semua item indikator valid untuk digunakan dalam model penelitian.

Validitas konvergen adalah menilai sejauh mana konsep yang sama dapat mengukur hasil penelitian yang serupa. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE digunakan untuk menggambarkan

seberapa besar varian atau keragaman indikator yang dapat dikandung oleh variabel laten. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik yang artinya, variabel laten (konstruk) dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikator-indikator yang ada (Hair *et al.*, 2013). Dari tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item indikator memiliki nilai AVE > 0,50, maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua variabel memenuhi syarat untuk digunakan dan terdapat masalah dalam uji AVE.

Validitas diskriminan yaitu memastikan dua konsep yang serupa tetapi berbeda, memastikan bahwa konstruk mengukur hal yang seharusnya dan bukan sesuatu yang lain. Dalam validitas diskriminan, perlu membandingkan AVE untuk setiap konstruk dengan kuadrat perkiraan korelasi antara konstruk lain. Validitas diskriminan didukung ketika varians rata-rata yang diekstraksi untuk suatu konstruk lebih besar dari varians bersama antar konstruk lain (Hair *et al.*, 2013).

Tabel 11. Hasil uji validitas diskriminan dengan SmartPLS

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	PKD	PKTL	PK	FRT	DT	TRUST	KI	KATK
KATK x LK	1.000	956	-746	-540	-846	-693	-804	-625	-847	-861
KATK x TR	956	1.000	-782	-543	-806	-700	-816	-642	-880	-924
X1.1.1	-507	-539	722	308	464	387	437	389	474	491
X1.1.2	-556	-568	763	387	544	469	519	458	516	546
X1.1.3	-628	-659	804	421	518	470	556	449	621	604
X1.1.4	-567	-594	754	448	526	475	497	467	597	572
X1.1.5	-562	-598	733	422	520	466	497	449	549	547
X1.2.1	-510	-546	483	847	455	507	499	517	526	537
X1.2.2	-350	-349	293	656	302	281	313	287	317	324
X1.2.3	-323	-282	359	722	405	359	297	343	307	314
X1.4.1	-673	-650	576	448	794	545	603	505	675	648

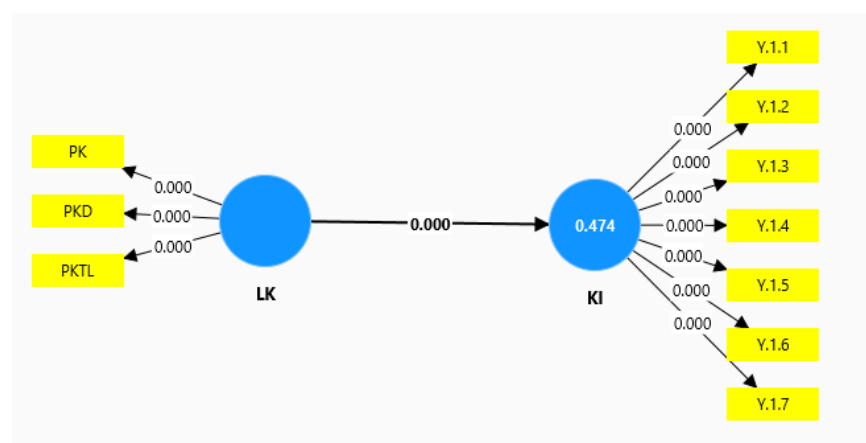
	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	PKD	PKTL	PK	FRT	DT	TRUST	KI	KATK
X1.4.1	-673	-650	576	448	794	545	603	505	675	648
X1.4.2	-669	-636	520	420	751	542	650	495	633	641
X1.4.2	-669	-636	520	420	751	542	650	495	633	641
X1.4.3	-681	-648	553	407	788	568	629	515	652	636
X1.4.3	-681	-648	553	407	788	568	629	515	652	636
X1.4.4	-656	-619	514	410	831	588	663	506	638	628
X1.4.4	-656	-619	514	410	831	588	663	506	638	628
X2.1.1	-491	-519	424	446	518	743	495	672	580	616
X2.1.1	-491	-519	424	446	518	743	495	672	580	616
X2.1.2	-545	-546	496	470	540	829	535	723	632	614
X2.1.2	-545	-546	496	470	540	829	535	723	632	614
X2.1.3	-445	-447	368	354	476	800	462	690	561	554
X2.1.3	-445	-447	368	354	476	800	462	690	561	554
X2.1.4	-633	-617	543	454	648	796	651	637	683	672
X2.1.4	-633	-617	543	454	648	796	651	637	683	672
X2.1.5	-551	-561	491	386	567	793	561	654	652	630
X2.1.5	-551	-561	491	386	567	793	561	654	652	630
X2.1.6	-635	-647	541	443	628	802	587	650	655	688
X2.1.6	-635	-647	541	443	628	802	587	650	655	688
X2.2.1	-700	-717	591	441	698	561	864	494	697	691
X2.2.1	-700	-717	591	441	698	561	864	494	697	691
X2.2.2	-720	-723	586	462	720	652	900	599	716	728
X2.2.2	-720	-723	586	462	720	652	900	599	716	728
X2.3.1	-459	-461	418	445	482	733	413	874	564	563
X2.3.1	-459	-461	418	445	482	733	413	874	564	563
X2.3.2	-477	-490	468	450	449	718	479	862	552	582
X2.3.2	-477	-490	468	450	449	718	479	862	552	582
X2.3.3	-462	-469	484	398	483	566	460	737	544	539
X2.3.3	-462	-469	484	398	483	566	460	737	544	539
X2.3.4	-522	-562	526	479	511	615	502	790	635	641
X2.3.4	-522	-562	526	479	511	615	502	790	635	641
X2.3.5	-641	-650	591	436	666	677	639	739	690	674
X2.3.5	-641	-650	591	436	666	677	639	739	690	674
X2.3.6	-491	-505	445	367	511	751	512	844	601	602
X2.3.6	-491	-505	445	367	511	751	512	844	601	602
X2.3.7	-463	-478	406	416	484	723	494	845	590	586

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	PKD	PKTL	PK	FRT	DT	TRUST	KI	KATK
X2.3.7	-463	-478	406	416	484	723	494	845	590	586
X2.3.8	-581	-597	517	522	598	731	584	843	635	685
X2.3.8	-581	-597	517	522	598	731	584	843	635	685
Y.1.1	-677	-704	583	406	661	613	637	595	805	714
Y.1.2	-661	-691	574	455	633	584	626	508	765	722
Y.1.3	-684	-724	593	409	638	641	626	572	826	738
Y.1.4	-652	-688	545	439	655	585	642	545	771	721
Y.1.5	-695	-722	624	397	674	590	633	569	793	731
Y.1.6	-685	-674	554	393	660	611	633	616	766	692
Y.1.7	-556	-587	491	414	546	693	567	605	726	639
Z.1.1	-641	-694	535	423	621	655	581	596	710	794
Z.1.10	-669	-708	543	372	613	650	603	615	714	763
Z.1.11	-702	-749	596	419	658	628	650	582	726	816
Z.1.2	-712	-740	569	406	654	604	659	555	719	765
Z.1.3	-700	-736	602	486	656	631	644	639	732	813
Z.1.4	-684	-740	557	473	635	602	623	564	704	797
Z.1.5	-704	-762	630	500	664	636	663	612	745	809
Z.1.6	-662	-713	600	374	587	601	650	559	692	765
Z.1.7	-686	-733	533	403	629	602	658	562	732	776
Z.1.8	-592	-668	545	364	584	568	571	533	654	726
Z.1.9	-675	-724	589	476	650	654	638	601	718	801

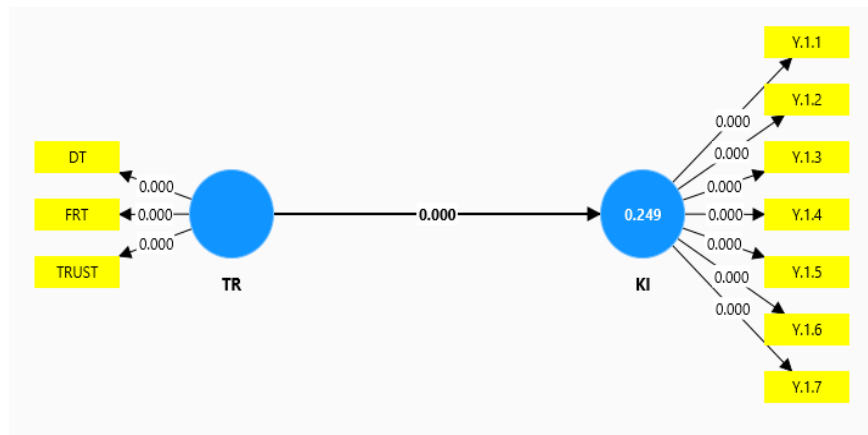
Dari tabel 11 di atas diketahui bahwa bahwa seluruh nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju, lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Hal ini dapat dilihat dari angka-angka yang diberi sorotan berwarna kuning, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah pada pengujian validitas diskriminan.

2. Model Pengukuran Formatif

Validitas konvergen diuji dengan melakukan validitas nomologis. Validitas nomologis digunakan karena dalam penelitian ini, tidak memuat *global single item* untuk menjadi indikator formatif yang merepresentasikan suatu variabel. Selain itu, pada penelitian ini tidak terdapat konstruk lain yang dapat digunakan sebagai konstruk pembanding pada konstruk terkait. Hal ini terjadi karena setiap konstruk yang terlibat dalam penelitian ini tidak memiliki kemiripan satu sama lain dan tidak memiliki konsep teori yang sama. Sehingga, konstruk literasi keuangan dan konstruk toleransi risiko yang tidak memuat *global single item* dan tidak memiliki konstruk pembanding, diukur menggunakan validitas nomologis. Validitas nomologis digunakan untuk menilai kesesuaian hubungan antara konstruk dalam model penelitian dengan teori yang ada (Hair et al., 2021). Uji validitas nomologis dinilai dengan melihat hasil *p-values* pada konstruk untuk menentukan tingkat signifikannya.



Gambar 8. Hasil uji validitas nomologis literasi keuangan (*p-values*)



Gambar 9. Hasil uji validitas nomologis toleransi risiko (*p-values*)

Gambar 8 dan gambar 9 menunjukkan hasil uji validitas nomologis terhadap konstruk literasi keuangan dan konstruk toleransi risiko. Berdasarkan nilai *p-values* yang tertera ($<0,05$) yang berarti konstruk berpengaruh secara signifikan, maka validitas nomologis terpenuhi dan tidak bermasalah.

Pengujian selanjutnya yaitu melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

VIF menunjukkan nilai multikolinearitas antar item. Nilai VIF harus $< 5,0$.

Tabel 12. Hasil VIF dengan SmartPLS

	VIF
X1.1.1	1.600
X1.1.2	1.519
X1.1.3	2.255
X1.1.4	2.171
X1.1.5	1.594
X1.2.1	1.265
X1.2.2	1.271
X1.2.3	1.173
X1.4.1	1.722
X1.4.1	1.722
X1.4.2	1.604

	VIF
X1.4.2	1.604
X1.4.3	1.684
X1.4.3	1.684
X1.4.4	1.894
X1.4.4	1.894
X2.1.1	1.896
X2.1.1	2.263
X2.1.2	3.048
X2.1.2	2.484
X2.1.3	2.475
X2.1.3	2.108

	VIF
X2.1.4	2.140
X2.1.4	2.527
X2.1.5	2.296
X2.1.5	2.025
X2.1.6	2.188
X2.1.6	2.426
X2.2.1	1.960
X2.2.1	1.453
X2.2.2	1.453
X2.2.2	2.355
X2.3.1	4.092
X2.3.1	3.417
X2.3.2	3.127
X2.3.2	3.482
X2.3.3	2.157
X2.3.3	1.965
X2.3.4	2.381
X2.3.4	2.623
X2.3.5	2.549
X2.3.5	1.982
X2.3.6	3.221
X2.3.6	2.815
X2.3.7	3.056
X2.3.7	2.895
X2.3.8	2.807
X2.3.8	3.059
Y.1.1	2.431
Y.1.2	2.205
Y.1.3	2.691
Y.1.4	2.157
Y.1.5	2.238
Y.1.6	2.094
Y.1.7	1.828
Z.1.1	2.570
Z.1.10	2.390
Z.1.11	2.776
Z.1.2	2.485

	VIF
Z.1.3	2.978
Z.1.4	2.604
Z.1.5	2.841
Z.1.6	2.367
Z.1.7	2.646
Z.1.8	2.160
Z.1.9	2.832
KATK x TR	1.000
KATK x LK	1.000

Dari tabel 12 di atas dapat dilihat setiap item indikator memiliki nilai VIF dibawah 5,0 yang berarti tingkat multikolinier antar variabel rendah. Menurut Hair *et al.* (2013), ambang batas 5,0 digunakan berdasarkan praktik statistik yang menoleransi korelasi ringan di antara prediktor. Dalam penelitian ini, meskipun beberapa indikator menunjukkan nilai VIF melebihi 2,0, semua nilai tetap berada di bawah ambang batas 5,0, sehingga mengonfirmasi bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas terhadap estimasi dan interpretasi *path coefficients*. Sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel memenuhi syarat dan dapat diterima untuk digunakan, serta tidak bermasalah dalam uji kolinearitas antar indikator.

4.1.4 Hasil Analisis Model Struktural

Analisis model struktural dilihat melalui *path coefficients* yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara konstruk. Nilai *path coefficients* harus >0,10, nilai yang lebih tinggi mengindikasikan hubungan yang lebih kuat.

Tabel 13. Hasil Uji Struktural model dengan SmartPLS

	<i>Path Coefficients</i>	<i>F-square</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
DT → TOLERANSI RISIKO	0,147	247,631	25,188	0,000
FRT → TOLERANSI RISIKO	0,390	808,442	47,77	0,000
KATK → KEPUTUSAN INVESTASI	0,382	0,092	3,264	0,001
LK → KEPUTUSAN INVESTASI	0,176	0,053	2,771	0,006
PK → LITERASI KEUANGAN	0,999	15837,29	1049,848	0,000
PKD → LITERASI KEUANGAN	0,004	0,014	0,775	0,438

	<i>Path Coefficients</i>	<i>F-square</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
PKTL → LITERASI KEUANGAN	0,001	0,002	0,451	0,652
TR → KEPUTUSAN INVESTASI	0,203	0,086	4,027	0,000
TRUST → TOLERANSI RISIKO	0,540	1816,569	46,21	0,000
Moderating Effect 1 (KATK x LK → KI)	0,015	0,001	0,190	0,850
Moderating Effect 2 (KATK x TR → KI)	-0,019	0,022	1,591	0,112

Tabel 13 menampilkan nilai *p-values* pada konstruk yaitu <0,05 yang artinya konstruk berpengaruh secara signifikan. Sedangkan 4 konstruk dengan nilai >0,05 berarti tidak berpengaruh secara signifikan, diantaranya yaitu PKD → LITERASI KEUANGAN, PKTL → LITERASI KEUANGAN, Moderating Effect 1 (KATK x LK → KI), dan Moderating Effect 2 (KATK x TR → KI).

Dapat dilihat dari tabel 13 di atas terdapat total 11 jalur. 7 jalur memiliki nilai *path coefficients* > 0,10 yang berarti konstruk memiliki arah hubungan positif dengan pengaruh lemah, sedang, dan kuat, sedangkan 4 jalur memiliki nilai *path coefficients* < 0,10 yang berarti konstruk memiliki pengaruh sangat lemah bahkan hampir tidak berpengaruh, yaitu PKD → LITERASI KEUANGAN, PKTL → LITERASI KEUANGAN, Moderating Effect 1 (KATK x LK → KI), dan Moderating Effect 2 (KATK x TR → KI). Dari hasil yang diperoleh, maka variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap pengaruh literasi keuangan pada keputusan investasi dan terhadap pengaruh toleransi risiko pada keputusan investasi. Dua indikator variabel yaitu pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan

tingkat lanjut memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel literasi keuangan.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang mengukur akurasi prediktif model. R^2 memiliki nilai dari rentan 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik prediksi variabel dependen (Hair, Sarstedt, et al., 2014).

Tabel 14. Hasil Uji R^2 dan Q^2 dengan SmartPLS

	R^2	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
KEPUTUSAN INVESTASI	0,865	0,516
LITERASI KEUANGAN	1,000	0,619
TOLERANSI RISIKO	1,000	0,572

Tabel 14 menunjukkan pada penelitian ini, nilai R^2 variabel literasi keuangan dan toleransi risiko memiliki nilai yang sama yaitu 1,000 dan nilai R^2 variabel keputusan investasi memiliki nilai 0,865. Dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan kuat untuk menjelaskan variabel dependennya.

Pengujian dilanjutkan dengan metode bootstrapping menggunakan uji two-tailed guna menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis diterima apabila t -test lebih besar dari 1,96 ($\alpha=5\%$) dan p -values kurang dari 0,05 (Hair et al., 2013). Tabel 13 menunjukkan hasil t -test dan p -values. Terdapat 4 hubungan indikator yang menunjukkan nilai t -test $< 1,96$ dan nilai p -value $> 0,05$. Jalur tersebut yaitu pada *moderating effect 1* (KATK x LK $\rightarrow$ KI) dengan nilai t -test

0,190 dan nilai *p-value* 0,850, serta *moderating effect* 2 (KATK x TR → KI) dengan nilai *t-test* 1,591 dan nilai *p-value* 0,112. Sedangkan item indikator yang tidak berpengaruh signifikan yaitu PKD → LITERASI KEUANGAN dengan nilai *t-test* 0,775 dan nilai *p-value* 0,438, serta PKTL → LITERASI KEUANGAN dengan nilai *t-test* 0,451 dan nilai *p-value* 0,652. Sehingga dari 11 jalur, terdapat 2 hipotesis yang tidak diterima dan 2 indikator variabel yang tidak berpengaruh signifikan.

Pengujian selanjutnya dilihat pada nilai *Effect size* (f^2) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Jika ukuran efek dari konstruk dihilangkan untuk konstruk dependen tertentu ditentukan sehingga masing-masing mewakili efek kecil (0,02), sedang (0,15), dan besar (0,35) (Hair *et al.*, 2013). Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 13, pada penelitian ini beberapa variabel memiliki nilai f^2 tinggi yang berarti menunjukkan pengaruh besar, sementara yang lain memiliki nilai f^2 rendah yang berarti menunjukkan pengaruh kecil atau bahkan tidak signifikan dalam model penelitian.

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar diantaranya yaitu PK → Literasi Keuangan dengan nilai f^2 15837.29, TRUST → Toleransi Risiko dengan nilai f^2 1816.569, dan FRT → Toleransi Risiko dengan nilai f^2 808.442. Sementara itu, beberapa variabel memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen, mencakup KATK → Keputusan Investasi dengan nilai f^2 0.092 dan TR → Keputusan Investasi dengan nilai f^2 0.086. Selain itu, variabel PKD → Literasi Keuangan dan PKTL → Literasi Keuangan memiliki nilai f^2 yang sangat kecil yaitu 0.014 dan 0.002, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat lemah dan tidak signifikan. Efek moderasi dari KATK x LK → Keputusan Investasi

memiliki nilai f^2 0.001, yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan. Efek moderasi kedua yaitu KATK x TR $\rightarrow$ Keputusan Investasi memiliki $f^2 = 0.022$ yang berarti menunjukkan pengaruh kecil.

Pengujian *Cross-validated redundancy* (Q^2) digunakan untuk untuk menilai relevansi prediktif pada *inner model*. Pengujian ini menggunakan metode blindfolding untuk memberikan bukti bahwa variabel yang digunakan dalam model memiliki keterkaitan prediktif dengan variabel lain dalam model yang terkait dengan kriteria pengukuran $Q^2 > 0$ (Hair *et al.*, 2013). Tabel 14 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai $Q^2 > 0$ yaitu nilai Q^2 KI sebesar 0,516, nilai Q^2 LK sebesar 0,619, dan nilai Q^2 TR sebesar 0,572.

4.2 Pembahasan dan Diskusi Hasil

Berdasarkan pengujian model struktural di atas, berikut pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan, mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian serta hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		P -Values	T-test	Keterangan	
No	Jalur			P-Values	T-test
H_1	LK $\rightarrow$ KI	0,006	2,771	Signifikan	Diterima
H_2	TR $\rightarrow$ KI	0,000	4,027	Signifikan	Diterima
H_3	KATK x LK $\rightarrow$ KI	0,850	0,190	Tidak Signifikan	Ditolak
H_4	KATK x TR $\rightarrow$ KI	0,112	1,591	Tidak Signifikan	Ditolak
-	KATK $\rightarrow$ KI	0,001	3,264	Signifikan	Diterima

Dari hasil analisis uji model struktural pada tabel 15, nilai *t-test* menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi (H_1) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dengan keputusan investasi. Hasil uji tersebut juga didukung oleh nilai *p-values* yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi artinya semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka keputusan investasinya juga akan semakin bagus. Pemahaman yang baik terkait aspek keuangan dan pasar uang akan membuat seseorang lebih mampu mengelola informasi yang ada untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang lebih efisien.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Aren & Zengin (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Penelitian oleh Mohta & Shunmugasundaram (2024) juga menghasilkan temuan serupa yang menunjukkan tingkat literasi berpengaruh secara signifikan terhadap tata kelola keuangan seseorang dan keputusan investasinya. Sedangkan penelitian oleh Junianto & Kohardinata, (2021) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi seseorang.

Selanjutnya, hasil analisis uji model struktural pada tabel 15, nilai *t-test* menunjukkan bahwa pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi (H_2) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif

dengan keputusan investasi. Hal ini didukung dengan nilai *p-values* yang menunjukkan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Pengaruh positif toleransi risiko terhadap keputusan investasi diartikan bahwa semakin tinggi seseorang investor dapat mentoleransi risiko, maka semakin baik keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan investor jenis ini akan lebih aktif melakukan eksplorasi pada berbagai jenis investasi dan dapat memikirkan beberapa skenario untuk merespon perubahan serta menyesuaikan strategi untuk keputusan investasi yang lebih efisien.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Nguyen *et al.* (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa toleransi risiko keuangan memiliki hubungan yang positif dengan keputusan investasi klien. Selain itu, penelitian lebih lanjut oleh L. Nguyen *et al.* (2019) juga menghasilkan temuan serupa yaitu toleransi risiko memiliki hubungan langsung dan secara signifikan mempengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan investasi aset berisiko.

Selanjutnya hasil analisis uji model struktural pada tabel 15, menunjukkan hasil *t-test* pada hipotesis kemudahan akses teknologi keuangan memoderasi positif pengaruh antara literasi keuangan dan keputusan investasi (H_3) ditolak karena nilai *t-test* berada dibawah ambang batas 1,96 yaitu 0,190 dan nilai *p-values* yang $>0,05$ yaitu 0,850 yang berarti kemudahan akses teknologi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Selain itu, pada tabel 13 menunjukkan nilai path coefficients 0,015 yang menunjukkan arah pengaruh tidak signifikan sebagai efek moderasi. Pada kenyataannya, orang dengan literasi keuangan yang baik belum tentu diikuti

dengan pemahaman mendalam tentang terkait memanfaatkan teknologi keuangan dengan optimal. Seseorang yang terampil dalam memahami konsep keuangan bisa jadi tidak tahu cara menggunakan aplikasi investasi atau platform digital secara efisien sehingga tidak termotivasi dalam penggunaannya. Individu dengan literasi keuangan yang lebih rendah dapat merasa kurang percaya diri pada keputusan investasinya karena pemahaman terkait pengelolaan sumber daya keuangan tidak memadai, sehingga akan mengabaikan kemudahan yang disediakan oleh kemajuan teknologi.

Kemudahan akses teknologi keuangan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, melainkan berfungsi sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam mendorong keputusan investasi secara langsung. Dengan kata lain, teknologi keuangan lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen, bukan sebagai penguat hubungan antara literasi dan investasi. Individu dapat memiliki tingkat literasi keuangan tinggi tetapi belum tentu terdorong untuk berinvestasi secara digital jika ia tidak merasa kemudahan teknologi tersebut membantu proses keputusannya. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan sedang atau rendah bisa saja tetap melakukan investasi jika ia merasa platform teknologi keuangan sangat mudah digunakan dan dipercayai. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses lebih mungkin memengaruhi keputusan investasi secara langsung, tanpa perlu interaksi dengan tingkat literasi keuangan.

Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis kemudahan akses teknologi keuangan memoderasi positif pengaruh antara toleransi risiko individu dengan keputusan investasi (H_4) ditolak, karena berada dibawah ambang batas 1,96 yaitu

1,591 dan nilai *p-values* yang $>0,05$ yaitu 0,112 yang berarti kemudahan akses teknologi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan untuk memoderasi pengaruh antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Selain itu, pada tabel 13 menunjukkan path coefficients senilai -0,019 yang berarti tidak adanya arah pengaruh signifikan sebagai efek moderasi. Secara konseptual, toleransi risiko merupakan preferensi individu yang bersifat internal dan emosional, sedangkan kemudahan teknologi bersifat eksternal dan operasional. Seseorang dengan toleransi risiko tinggi cenderung berani mengambil keputusan investasi berisiko tanpa bergantung pada ketersediaan atau kemudahan teknologi. Sedangkan individu dengan toleransi risiko yang rendah cenderung tetap menghindari risiko, tanpa mempertimbangkan adanya kemudahan akses melalui teknologi keuangan modern. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi tidak dapat mengubah persepsi atau kecenderungan individu terhadap risiko, sehingga tidak terdapat efek moderasi yang signifikan. Kemudahan teknologi lebih tepat digunakan sebagai prediktor langsung pada keputusan investasi dibandingkan sebagai moderator yang melibatkan hubungan faktor psikologis seperti toleransi risiko.

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Restianti *et al.* (2022) yang menunjukkan teknologi keuangan tidak memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teknologi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan yang berimplikasi memperkuat hubungannya pada keputusan investasi.

Namun, penelitian oleh Ariwangsa *et al.* (2024), menunjukkan hasil bahwa teknologi keuangan memoderasi hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi. Penelitian ini menegaskan hubungan yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan peran akses teknologi keuangan untuk meningkatkan hasil investasi. *Fintech* terbukti memperkuat hubungan ini dengan menyediakan data *real-time* dan perangkat analitis canggih yang dapat mendukung keputusan investasi bagi investor yang memiliki literasi keuangan yang kuat.

Selain itu, terdapat temuan lain dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis uji model struktural pada tabel 15, meskipun variabel kemudahan akses teknologi keuangan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi, variabel kemudahan akses teknologi keuangan secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Teknologi keuangan yang semakin canggih memungkinkan adanya integrasi yang lebih mudah bagi para investor pemula seperti gen z. Aplikasi investasi digital memiliki fitur pemberitahuan dan menyediakan informasi serta rekomendasi bagi para penggunanya. Oleh karena itu, kemudahan ini dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang ketika memutuskan untuk berinvestasi dengan memanfaatkan kemudahan akses teknologi keuangan. Semakin orang memahami kinerja dan mahir dalam memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan yang ada, maka akan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien. Maka dari itu, teknologi keuangan lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen atau prediktor langsung, dibandingkan sebagai peran moderasi.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Amalia & Murniawaty (2020) yang menyatakan bahwa variabel teknologi keuangan mempengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi. Penelitian oleh Putri & Triputrajaya (2024) juga menunjukkan hasil yang selaras yaitu kemudahan akses, biaya rendah, transparansi, dan fleksibilitas waktu berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya peran *fintech* dalam mendorong partisipasi di pasar keuangan, serta perlunya regulasi yang tepat untuk melindungi konsumen dan mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan setelah perhitungan dan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dengan keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik akan memiliki pemahaman lebih baik terkait pasar uang atau pasar modal sehingga diperkirakan lebih mampu mengelola informasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang lebih rasional dan optimal.
2. Toleransi risiko memiliki pengaruh positif dengan keputusan investasi. Investor dengan tingkat toleransi risiko lebih tinggi akan dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Investor ini memiliki kecenderungan melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis investasi. Oleh karena itu, mereka diindikasikan dapat membuat keputusan investasi yang semakin baik dengan pertimbangan ketersediaan menerima risiko dan pengalaman yang dimiliki. Investor dengan toleransi risiko tinggi juga akan memikirkan berbagai skenario yang mungkin terjadi di masa depan guna merespon perubahan dan menyesuaikan strategi keputusan investasi yang efisien.
3. Variabel moderasi kemudahan akses teknologi keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan variabel literasi keuangan terhadap variabel keputusan investasi. Akan tetapi pada penelitian ini, kemudahan

akses teknologi keuangan secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Variabel moderasi kemudahan akses teknologi keuangan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan variabel toleransi risiko terhadap variabel keputusan investasi. Orang dengan toleransi risiko tinggi cenderung tidak keberatan untuk memilih investasi berisiko tanpa mempedulikan tambahan fasilitas seperti kemudahan teknologi, sedangkan orang dengan toleransi risiko rendah cenderung mengambil keputusan dengan menghindari risiko tanpa mempertimbangkan peran kemudahan teknologi yang tersedia.

5.2 Saran

Mengingat masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Penelitian ini meneliti kelompok demografi tertentu, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambah cakupan yang lebih luas guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengikutsertakan faktor demografi sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan investasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan kriteria lebih spesifik untuk mengetahui informasi investasi seseorang dengan menambahkan pertanyaan seputar jumlah dana yang diinvestasikan, berapa persen pendapatan yang dialokasikan untuk investasi, dan seberapa rutin responden berinvestasi.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan cakupan yang lebih rinci. Penambahan beberapa variabel seperti motivasi,

overconfidence, bias kognitif, dan bias perilaku dapat dilakukan untuk menambah wawasan yang lebih mendalam. Menarik bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel mediasi dan moderasi yang relevan terhadap keputusan investasi.

4. Peneliti selanjutnya dapat secara khusus melakukan perbandingan terhadap beberapa platform teknologi keuangan untuk mengeksplorasi pengalaman pengguna di berbagai aplikasi teknologi keuangan guna mengidentifikasi fitur khusus platform yang mendorong literasi keuangan dan perilaku investasi.
5. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan penelitian dengan tren perkembangan teknologi seperti penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang berkaitan dengan fenomena literasi keuangan dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamus, M., & Grežo, M. (2021). Individual differences in behavioural responses to the financial threat posed by the COVID-19 pandemic. *Personality and Individual Differences*, 179. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110916>
- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Economic Education Analysis Journal, Economic education analysis journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i3.13413>
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Arianti, B. F. (2018). the Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>
- Ariwangsa, I. G. N. O., Widhya, K., Putra, S., & P, K. W. L. (2024). *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE) The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions : The Moderating Role of Financial Technology*. 9(3), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jbe.v9i3.274>

Bannier, C. E., & Neubert, M. (2016). Gender differences in financial risk taking: The role of financial literacy and risk tolerance. *Economics Letters*, 145, 130–135. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.05.033>

Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital : A Theoretical Analysis
Author (s): Gary S . Becker Source : Journal of Political Economy , Vol . 70 , No . 5 , Part 2 : Investment in Human Beings Published by : The University of Chicago Press Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/1829103> *Journal of Political Economy*, 70(5), 9–49. <https://www.jstor.org/stable/1829103>

Becker, G. S. (1993). *Human Capital.A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education.Winner of the Nobel Prize in Economics.*

Brooks, C., & Williams, L. (2021). The impact of personality traits on attitude to financial risk. *Research in International Business and Finance*, 58(July), 101501. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101501>

Charness, G., Gneezy, U., & Imas, A. (2013). Experimental methods: Eliciting risk preferences. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 87, 43–51. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.12.023>

Chaturvedi Sharma, P. (2024). Unveiling investment behavior: through emotional intelligence, social stigma, financial literacy and risk tolerance. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2023-0626>

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>

- Davis, F. D. (1989). Delle vicende dell'agricoltura in Italia; studio e note di C. Bertagnolli. *Delle Vicende Dell'agricoltura in Italia; Studio e Note Di C. Bertagnolli.*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- de Bruijn, E. J., & Antonides, G. (2020). Determinants of financial worry and rumination. *Journal of Economic Psychology*, 76, 102233. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2019.102233>
- Ferreira, S., & Dickason-Koekemoer, Z. (2020). A structural equation model of financial risk tolerance in South Africa. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1811595>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Greenspan, A., Eker, H., & Foundation, F. M. (2013). Financial Literacy. *Choice Reviews Online*, 50(08), 50-4199-50–4199. <https://doi.org/10.5860/choice.50-4199>
- Gullone, E., & Moore, S. (2000). Adolescent risk-taking and the five-factor model of personality. *Journal of Adolescence*, 23(4), 393–407. <https://doi.org/10.1006/jado.2000.0327>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis. In *International Journal of Multivariate Data Analysis* (Vol. 1, Issue 2).

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hibbert, A. M., Lawrence, E. R., & Prakash, A. J. (2018). The Effect of Prior Investment Outcomes on Future Investment Decisions: Is There a Gender Difference? *Review of Finance*, 22(3), 1195–1212. <https://doi.org/10.1093/rof/rfw060>
- Hill, T., Kusev, P., & van Schaik, P. (2019). Choice under risk: How occupation influences preferences. *Frontiers in Psychology*, 10(AUG), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02003>
- Huston, S. J. (2010). THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Junianto, Y., & Kohardinata, C. (2021). Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>

- Kahneman, D., Knetsch, J. L., & Thaler, R. H. (2019). Anomalies: The endowment effect, loss aversion, and status quo bias. *Choices, Values, and Frames*, 5(1), 159–170. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.009>
- Kahneman, D., Tversky, A., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *ECONOMETRICA* 47 MARCH, 1979 NUMBER 2 PROSPECT THEORY: AN ANALYSIS OF DECISION UNDER RISK. *Source: Econometrica*, 47(2), 263–292. <http://www.jstor.org/stable/1914185> <http://www.jstor.org/> <http://www.jstor.org/action/showPublisher?publisherCode=econosoc> <http://www.jstor.org>
- Kannadhasan, M., Aramvalarthan, S., Mitra, S. K., & Goyal, V. (2016). Relationship between Biopsychosocial Factors and Financial Risk Tolerance: An Empirical Study. *Vikalpa*, 41(2), 117–131. <https://doi.org/10.1177/0256090916642685>
- Kapteyn, A., & Teppa, F. (2011). Subjective measures of risk aversion, fixed costs, and portfolio choice. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 564–580. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.04.002>
- Kasilingam, C. and. (2008). *Does the Investor ' S Age Influence Their Investment Behaviour ?* 11–24.
- Kementerian Keuangan. (2023). *Sp – 24 /bkf/2023. September*.
- Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–

182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>

KSEI Indonesia Central Securities Depository. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–7.
https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

Leon, F. M., & Angie, A. (2020). Factors Affecting Financial Risk Tolerance on Young Investors in Indonesia. *Indonesian Management and Accounting Research*, 18(1), 48–61. <https://doi.org/10.25105/imar.v18i1.5385>

Lidwina, A. (2020). *No Title*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/05b2055e939d175/bibit-fintech-investasi-paling-diminati-masyarakat>

Lintner, A. G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*, 7–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>

Lusardi, A. (2008). The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *Household Saving Behavior*, 13824(NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH), 41.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Lutfi, L. (2011). the Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 13(3), 213–224. <https://doi.org/10.14414/jebav.v13i3.13>

Mahmud, K., Joarder, M. A., & Muheymin-us-sakib, K. (2023). *Adoption Factors of FinTech : Evidence from an Emerging Economy Country-Wide Representative Sample.*

Marjanovic, Z., Greenglass, E. R., Fiksenbaum, L., De Witte, H., Garcia-Santos, F., Buchwald, P., Peiró, J. M., & Mañas, M. A. (2015). Evaluation of the Financial Threat Scale (FTS) in four European, non-student samples. *Journal of Behavioral and Experimental Economics* , 55, 72–80.
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2014.12.001>

Mata, A. (2016). Proportion dominance in valuing lives: The role of deliberative thinking. *Judgment and Decision Making*, 11(5), 441–448.
<https://doi.org/10.1017/s193029750000454x>

Mohta, A., & Shunmugasundaram, V. (2024). Moderating role of millennials’ financial literacy on the relationship between risk tolerance and risky investment behavior: evidence from India. *International Journal of Social Economics*, 51(3), 422–440. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2022-0812>

Molina-García, A., Cisneros-Ruiz, A. J., López-Subires, M. D., & Diéguez-Soto, J. (2023). How does financial literacy influence undergraduates’ risk-taking propensity? *International Journal of Management Education*, 21(3).
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100840>

Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students’ experiences with money matters.

Children and Youth Services Review, 95(October), 334–351.

<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.10.042>

Mottola, G., & Munson, R. (2023). Gen Z and Investing: Social Media, Crypto, FOMO, and Family. *CFA Institute*, May, 1–16.

Mubaraq, M. R., Anshori, M., & Trihatmoko, H. (2021). the Influence of Financial Knowledge and Risk Tolerance on Investment Decision Making. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 140.

<https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.47089>

Mudzingiri, C. (2021). The impact of financial literacy on risk seeking and patient attitudes of university students. *Development Southern Africa*, 38(5), 845–861. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2021.1945431>

Mudzingiri, C., Muteba Mwamba, J. W., & Keyser, J. N. (2018). Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–25.

<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1512366>

Murhadi, W. R., Kencanasar, F. R., & Sutedjo, B. S. (2023). the Influence of Financial Literacy and Financial Interest on the Financial Risk Tolerance of Investor in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i2.310>

Musso, E., Ferrari, C., & Benacchio, M. (2006). Port Investment: Profitability, Economic Impact and Financing. *Research in Transportation Economics*, 16(06), 171–218. [https://doi.org/10.1016/S0739-8859\(06\)16008-4](https://doi.org/10.1016/S0739-8859(06)16008-4)

Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2019). The joint influence of financial risk perception and risk tolerance on individual investment decision-making. *Accounting and Finance*, 59(S1), 747–771.
<https://doi.org/10.1111/acfi.12295>

Nguyen, L. T. M., Gallery, G., & Newton, C. (2016). The influence of financial risk tolerance on investment decision-making in a financial advice context1. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(3), 3–22.
<https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i3.2>

Nomor Siaran Pers OJK : SP-166 / GKPB / OJK / XI / 2024 (2024).

Nugroho, M. A., & Novitasari, B. T. (2023). Fintech Risks and Continuance To Use on Generation Z; [Riscos Fintech E Continuação Para Uso Na Geração Z]. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(2), 1–24.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85170048141&doi=10.55908%2Fsdgs.v11i2.630&partnerID=40&md5=2a7adf6c357f6fe8391c0e199704e301>

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. In *Survey Report* (pp. 1–26). www.ojk.go.id

Owusu, G. M. Y., Korankye, G., Yankah, N. Y. M., & Agyekum Donkor, J. B. (2023). Financial risk tolerance and its determinants: The perspective of personnel from security services in Ghana. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 852–864. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.005>

Pradipta, M. A., Management, M., Maret, U. S., & Naskah, I. (2024). *JURNAL*.

14(2), 31–46.

Putri, R. A., & Triputrajaya, A. I. (2024). *Analysis of the Influence of the Use of Fintech Services on Investment Decisions of Millennial Communities in the Digital Age*. 5(06), 1501–1512.

Rahman, M. (2020). Propensity toward financial risk tolerance: an analysis using behavioural factors. *Review of Behavioral Finance*, 12(3), 259–281.
<https://doi.org/10.1108/RBF-01-2019-0002>

Regier, D. A., Sicsic, J., & Watson, V. (2019). Choice certainty and deliberative thinking in discrete choice experiments. A theoretical and empirical investigation. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 164, 235–255. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2019.05.031>

Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>

Rijaldi, G., Dasman, S., Studi, P., Manajemen, M., Ekonomi, F., & Bangsa, U. P. (2024). *Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Usia Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Individu Usia 19-70 Tahun)*. 4, 4639–4652.

Schultz, T. W. (1961). American Economic Association Investment in Human Capital : Reply Author (s): Theodore W . Schultz Source : The American

Economic Review , Vol . 51 , No . 5 (Dec ., 1961), pp . 1035-1039

Published by : American Economic Association Stable URL : <http://>.

American Economic Association, 51(5), 1035–1039.

Statman, M. (1995). Behavioral Finance versus Standard Finance. *AIMR*

Conference Proceedings, 1995(7), 14–22.

<https://doi.org/10.2469/cp.v1995.n7.4>

Sutter, M., Weyland, M., Untertrifaller, A., & Froitzheim, M. (2020). Financial

Literacy, Risk and Time Preferences - Results from a Randomized

Educational Intervention. *SSRN Electronic Journal*, 13566.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.3676095>

Teixeira, P. N. (2014). Gary Stanley Becker (1930-2014). Economics as a study

of human behaviour. *History of Economic Ideas*, 22(2), 9–22.

Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision*

Making, 12(3), 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F)

[0771\(199909\)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F)

Wang, G., Zhang, M., & He, B. (2024). Financial literacy and investment returns:

The moderating effect of education level. *Finance Research Letters*, 67(PA),

105781. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105781>

Welsh, T. S., & Wright, M. S. (2010). *No Title*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-515-2.50011-1>

Ye, T., Zhou, Y., Zhang, Z., Ge, X., & Yang, X. (2024). Research on the effect of

fintech on inefficient investment: From the perspective of information effect and resource effect. *Finance Research Letters*, 69(PB), 106250.

<https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106250>

Young. (2012). No Title العربية اللغة تدريس طرق. *Экономика Региона*, 32.

Zhang, H., & Zhu, Y. (2024). Financial knowledge, executive decision making and enterprise innovation. *Finance Research Letters*, 61(November 2023),

104925. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104925>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Bagian 1. Pembukaan

Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Keputusan Investasi: Peran Moderasi Teknologi Keuangan.

Dengan Hormat,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Yusnia Vanesa Damayanti (21311241) mahasiswi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kemudahan akses teknologi keuangan terhadap keputusan Investasi.

Sehubungan dengan maksud tersebut, saya memohon bantuan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Seluruh informasi dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya dan semata-mata digunakan untuk kepentingan akademis semata. Atas kesediaan Saudara/i berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dengan jujur dan objektif, saya mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan YME membalas kebaikan saudara/i.

Jika terdapat pertanyaan terkait kuesioner ini, Saudara/i dapat menghubungi saya melalui Email: 21311241@students.uii.ac.id ataupun via WA di 085868882965.

Terimakasih,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bagian 2. Profil Responden

1) Email

2) Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

3) Usia

- 12-17 Tahun
- 18-23 Tahun
- 24-28 Tahun
- >28 Tahun

4) Pendidikan Terakhir

- SMP/Sederajat
- SMA/Sederajat
- Diploma
- Sarjana

5) Kesibukan

- Pelajar
- Mahasiswa
- Pekerja

6) Biaya Hidup per Bulan

- < Rp 1.000.000

- Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000
- > Rp 3.000.000

7) Domisili

- Yogyakarta
- Luar Yogyakarta

8) Apakah memiliki tabungan/produk keuangan?

- Ya
- Tidak

9) Apakah anda pernah punya pengalaman berinvestasi?

- Ya
- Tidak

10) Apakah anda telah memiliki pendapatan sendiri?

- Ya
- Tidak

Bagian 3. Pengukuran Literasi Keuangan

Pengetahuan Keuangan Dasar

Pilih Jawaban yang Menurut Anda Benar

- Bayangkan Anda memiliki Rp 1.000.000 di rekening tabungan dan suku bunganya 10% per tahun. Setelah 5 tahun, berapa banyak uang yang akan Anda miliki di rekening ini?

A: Lebih dari Rp 1.000.000

B: Kurang dari Rp 1.000.000

C: Tepat Rp 1.000.000

D: Tidak tahu/Tidak menjawab.

- Bayangkan jika tarif pajak yang dikenakan pada rekening tabungan Anda dari pertanyaan sebelumnya adalah 6% per tahun dan tingkat inflasi adalah 10% per tahun. Setelah satu tahun, berapa banyak yang dapat Anda beli dengan uang di rekening ini?

A: Lebih dari hari ini;

B: Kurang dari hari ini

C: Persis sama;

D: Tidak tahu/Tidak menjawab.

- Bayangkan Anda mengambil pinjaman sebesar Rp 1.000.000. Setelah satu tahun, total pinjaman beserta bunganya adalah Rp 1.150.000. Suku bunga yang Anda bayarkan untuk pinjaman ini adalah...

A: 5%

B: 10%

C: 15%

D: Tidak tahu/Tidak Menjawab

- Bayangkan Anda melihat televisi yang sama di dua toko berbeda dengan harga Rp 1.000.000. Toko A menawarkan diskon Rp 150.000 sementara toko B menawarkan diskon 10%. Toko mana yang memberikan alternatif terbaik?

A: Toko A

B: Toko B

C: Kedua toko sama-sama

C: Tidak tahu/Tidak menjawab

- Bayangkan 5 orang teman menerima sumbangan sebesar Rp 100.000 dan harus membagi uang tersebut secara merata di antara mereka. Berapa jumlah yang akan diterima masing-masing?

A: Rp 5.000

B: Rp 2.000

C: Rp 20.000

D: Tidak Tahu/Tidak Menjawab

Pengetahuan Keuangan Tingkat Lanjut

Pilih Jawaban yang Menurut Anda Benar

- Jika mempertimbangkan jangka waktu yang panjang (10 tahun), aset manakah di bawah ini yang biasanya menawarkan keuntungan tertinggi?

A: Deposito

B: Obligasi

C: Saham

D: Tidak tahu/Tidak menjawab.

- Biasanya, aset mana yang menunjukkan perubahan tertinggi dari waktu ke waktu?

A: Deposito

B: Tabungan

C: Saham

D: Tidak tahu/Tidak menjawab.

- Ketika seorang investor melakukan diversifikasi, investasinya dibagi ke berbagai aset. Risiko kerugian pun...
A: Menurun
B: Meningkat
C: Tetap sama
D: Tidak tahu/Tidak ada jawaban.
- Pinjaman 15 tahun umumnya memerlukan pembayaran bulanan yang lebih tinggi daripada pinjaman 30 tahun, tetapi total bunga yang dibayarkan di akhir pinjaman akan lebih sedikit. Pernyataan ini adalah...
A: Benar
B: Salah
C: Tidak tahu/Tidak menjawab.
- Investasi dengan tingkat pengembalian tinggi akan membawa risiko tinggi. Pernyataan ini adalah...
A: Benar
B: Salah
C: Tidak tahu/Tidak menjawab.

Sikap Keuangan (Skala *Likert* 1-5)

Pilihlah yang paling sesuai dengan (merepresentasikan) anda! (Keterangan); 1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2; Tidak Setuju (TS), 3; Netral (N), 4; Setuju (S), 5; Sangat Setuju (SS)

- Saya merasa lebih puas menghabiskan uang untuk hidup nyaman daripada menabung untuk masa depan.
- Saya cenderung menikmati kesenangan saat ini tanpa mengkhawatirkan masa depan.
- Uang ada untuk dibelanjakan
- Saya merasa tidak ada salahnya menggunakan sebagian besar penghasilan saya untuk memenuhi keinginan pribadi selama kebutuhan pokok terpenuhi

Perilaku Keuangan (Skala *Likert* 1-5)

Pilihlah yang paling sesuai dengan (merepresentasikan) anda! (Keterangan); 1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2; Tidak Setuju (TS), 3; Netral (N), 4; Setuju (S), 5; Sangat Setuju (SS)

- Sebelum membeli sesuatu, saya pertimbangkan matang-matang apakah saya mampu membelinya.
- Saya membayar tagihan tepat waktu.
- Saya selalu memperhatikan masalah keuangan saya.
- Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya.

Bagian 4. Pengukuran Toleransi Risiko

(Skala *Likert* 1-5)

Pilihlah yang paling sesuai dengan (merepresentasikan) anda! (Keterangan); 1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2; Tidak Setuju (TS), 3; Netral (N), 4; Setuju (S), 5; Sangat Setuju (SS)

Financial Risk Tolerance

- Jika saya yakin suatu investasi akan menghasilkan keuntungan, saya bersedia meminjam uang untuk melakukan investasi ini.
- Saya merasa perlu mengambil lebih banyak risiko jika ingin memperbaiki posisi keuangan saya.
- Saya bersedia menanggung risiko kehilangan uang jika ada kemungkinan saya akan mendapat keuntungan.
- Saya bersedia mengambil risiko, seperti memulai bisnis, tidak seperti orang lain yang lebih menyukai pekerjaan tetap dengan gaji pasti
- Saya siap mengambil risiko yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan.
- Saya merasa lebih nyaman mengambil risiko ketika portofolio investasi saya berkinerja baik.

Deliberative Thinking

- Mengembangkan rencana yang jelas sangat penting bagi saya.
- Saya suka menganalisis masalah.

Trust

- Kebanyakan orang pada dasarnya jujur.

- Kebanyakan orang dapat dipercaya.
- Kebanyakan orang pada dasarnya baik dan ramah.
- Kebanyakan orang percaya pada orang lain.
- Kebanyakan orang akan membalas dengan baik jika mereka dipercaya.
- Saya adalah orang yang percaya pada orang lain
- Saya yakin bahwa saya dapat mempercayai orang untuk terlibat dalam investasi keuangan
- Saya yakin bahwa saya dapat mempercayai lembaga keuangan, manajer reksa dana, dan penasihat keuangan untuk keputusan investasi saya

Financial Threat

- Saya merasa tidak yakin dengan kondisi keuangan saya
- Saya merasa berada dalam risiko keuangan
- Saya merasa keuangan saya berada dalam kesulitan
- Saya merasa khawatir dengan situasi keuangan saya
- Saya sering memikirkan risiko atau masalah keuangan

Bagian 5. Kemudahan Akses Teknologi Keuangan (Skala *Liker* 1-5)

Pilihlah yang paling sesuai dengan (merepresentasikan) anda! (Keterangan); 1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2; Tidak Setuju (TS), 3; Netral (N), 4; Setuju (S), 5; Sangat Setuju (SS)

- Saya merasa akan mudah menemukan aplikasi investasi sesuai kebutuhan saya

- Saya merasa aplikasi investasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja
- Saya merasa proses pendaftaran dan verifikasi aplikasi investasi mudah dipahami
- Saya merasa tampilan aplikasi investasi digital mudah dipahami
- Saya merasa fitur yang ada di aplikasi investasi digital mudah dipahami dan sangat membantu
- Aplikasi investasi digital menyediakan panduan dalam penggunaannya
- Aplikasi investasi menyediakan informasi yang cukup dan mudah diakses
- Aplikasi investasi memberikan notifikasi atau pembaruan terkait aset yang saya miliki
- Saya merasa nyaman bertransaksi menggunakan aplikasi investasi
- Saya merasa aman dalam menggunakan aplikasi investasi
- Saya merasa penggunaan aplikasi memudahkan saya berinvestasi dengan nyaman

Bagian 6. Keputusan Investasi (Skala *Liker* 1-5)

Pilihlah yang paling sesuai dengan (merepresentasikan) anda! (Keterangan); 1: Sangat Tidak Setuju (STS), 2; Tidak Setuju (TS), 3; Netral (N), 4; Setuju (S), 5; Sangat Setuju (SS)

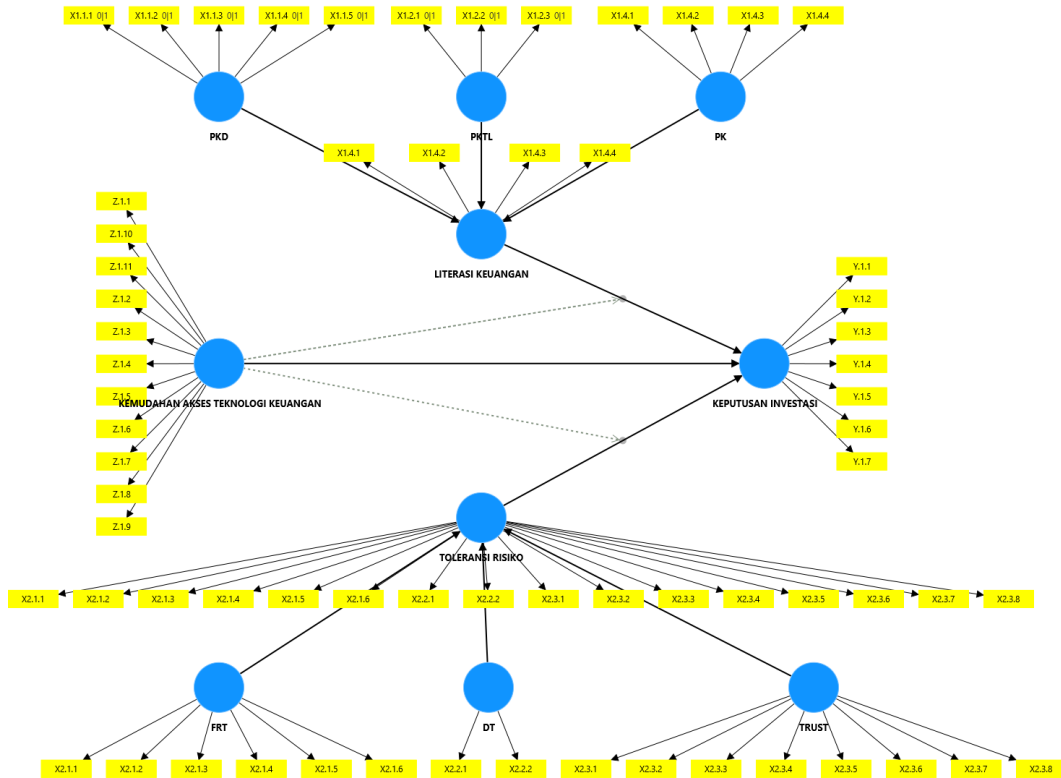
- Saya memutuskan untuk berinvestasi setelah mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan
- Saya melakukan analisis mendalam sebelum memilih jenis investasi tertentu

- Saya mempertimbangkan informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan investasi
- Saya cenderung memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang saya
- Saya lebih memilih untuk berinvestasi pada instrumen yang sudah saya pahami
- Saya mempertimbangkan saran dari ahli keuangan atau penasihat investasi sebelum membuat keputusan.
- Saya merasa percaya diri dengan keputusan investasi yang saya buat

Bagian 7. Acknowledgement

Terimakasih telah meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Dengan menekan tombol kirim (submit), jawaban anda akan terekam.

Lampiran 2. Model Penelitian dengan SmartPLS 4



Lampiran 3. Hasil Pengumpulan data responden

Respondent	Gender	Age	Education	Occupation	Income	Marital Status	Religion	Political Party	Health Status	Smoking Status	Alcohol Consumption	Exercise Frequency	Stress Level	Sleep Quality	Dietary Habits	Family Size	Work Hours	Travel Frequency	Living Environment	Access to Healthcare	Health Insurance	Medication Use	Chronic Conditions	Genetic History	Environmental Exposure	Social Support	Life Satisfaction	Overall Health
1	Male	35	High School	Teacher	5,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	8	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
2	Female	28	University	Engineer	7,500,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	10	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
3	Male	42	High School	Business Owner	12,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	12	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
4	Female	31	University	Doctor	9,000,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	9	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
5	Male	25	High School	Student	3,000,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	6	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
6	Female	38	University	Manager	6,000,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	7	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
7	Male	45	High School	Retired	4,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	10	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
8	Female	22	University	Student	2,500,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	5	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
9	Male	33	High School	Teacher	5,500,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	8	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
10	Female	27	University	Engineer	7,000,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	9	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
11	Male	40	High School	Business Owner	11,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	11	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
12	Female	30	University	Doctor	8,500,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	8	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
13	Male	24	High School	Student	2,800,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	6	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
14	Female	36	University	Manager	5,800,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	7	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
15	Male	44	High School	Retired	3,800,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	9	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
16	Female	21	University	Student	2,200,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	5	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
17	Male	32	High School	Teacher	5,200,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	7	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
18	Female	26	University	Engineer	6,800,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	8	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
19	Male	39	High School	Business Owner	10,500,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	10	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
20	Female	29	University	Doctor	8,200,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	7	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
21	Male	23	High School	Student	2,600,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	5	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
22	Female	35	University	Manager	5,600,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	6	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
23	Male	43	High School	Retired	3,600,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	8	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
24	Female	20	University	Student	2,100,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	4	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
25	Male	31	High School	Teacher	5,100,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	6	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
26	Female	25	University	Engineer	6,600,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	7	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
27	Male	37	High School	Business Owner	10,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	9	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
28	Female	28	University	Doctor	8,000,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	6	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
29	Male	22	High School	Student	2,400,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	4	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
30	Female	34	University	Manager	5,400,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	5	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
31	Male	41	High School	Retired	3,400,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	7	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
32	Female	19	University	Student	2,000,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	3	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
33	Male	30	High School	Teacher	5,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	5	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
34	Female	24	University	Engineer	6,400,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	6	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
35	Male	36	High School	Business Owner	9,500,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	8	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
36	Female	27	University	Doctor	7,800,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	5	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
37	Male	21	High School	Student	2,300,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	3	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
38	Female	33	University	Manager	5,300,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	4	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
39	Male	40	High School	Retired	3,300,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	6	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
40	Female	18	University	Student	1,900,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	2	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
41	Male	29	High School	Teacher	4,900,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	4	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
42	Female	23	University	Engineer	6,300,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	5	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
43	Male	35	High School	Business Owner	9,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	7	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
44	Female	26	University	Doctor	7,600,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	4	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
45	Male	20	High School	Student	2,200,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	2	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
46	Female	32	University	Manager	5,200,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	3	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
47	Male	39	High School	Retired	3,200,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	5	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
48	Female	17	University	Student	1,800,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	1	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
49	Male	28	High School	Teacher	4,800,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	3	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
50	Female	22	University	Engineer	6,200,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	4	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
51	Male	34	High School	Business Owner	8,500,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	6	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
52	Female	25	University	Doctor	7,500,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	3	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
53	Male	19	High School	Student	2,100,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	1	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
54	Female	31	University	Manager	5,100,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	2	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
55	Male	38	High School	Retired	3,100,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	4	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
56	Female	16	University	Student	1,700,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	0	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
57	Male	27	High School	Teacher	4,700,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	2	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
58	Female	21	University	Engineer	6,100,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	3	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
59	Male	33	High School	Business Owner	8,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	5	Weekly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
60	Female	24	University	Doctor	7,400,000	Married	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	2	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
61	Male	18	High School	Student	2,000,000	Single	Islam	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	0	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
62	Female	30	University	Manager	5,000,000	Married	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	1	Weekly	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
63	Male	37	High School	Retired	3,000,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	3	Daily	Urban	Yes	No	No	No	No	No	High	Good	
64	Female	15	University	Student	1,600,000	Single	Christian	Indonesian	Good	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	1	-1	Monthly	Urban	Yes	No	No	No	No	No	Low	Good	
65	Male	26	High School	Teacher	4,600,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Occasional	No	Regular	Low	Good	Healthy	3	1	Weekly	Suburban	Yes	No	No	No	No	No	Medium	Good	
66	Female	20	University	Engineer	6,000,000	Single	Christian	Indonesian	Excellent	No	No	Regular	Low	Good	Healthy	2	2	Daily	Suburban	Yes	Yes	No	No	No	No	Medium	Good	
67	Male	32	High School	Business Owner	7,500,000	Married	Islam	Indonesian	Good	Regular	No	Regular	Medium	Fair	Healthy	4	4	Weekly	Urban	Yes								

113

[illegible]

Lampiran 4. Hasil Uji Pengujian Model Pengukuran (*Measurement Model*) dan
Pengujian Model Struktural (*Structural Model*)

Bagian 1. Hasil Uji Pengujian Model Pengukuran (*Measurement Model*)
menggunakan SmartPLS 4

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1.1.1	0,722	0,813	0,869	0,571
X1.1.2	0,763			
X1.1.3	0,804			
X1.1.4	0,754			
X1.1.5	0,733			
X1.2.1	0,847	0,621	0,788	0,557
X1.2.2	0,656			
X1.2.3	0,722			
X1.4.1	0,794	0,801	0,87	0,626
X1.4.2	0,751			
X1.4.3	0,788			
X1.4.4	0,831			
X2.1.1	0,743	0,883	0,911	0,631
X2.1.2	0,829			
X2.1.3	0,800			
X2.1.4	0,796			
X2.1.5	0,793			
X2.1.6	0,802			
X2.2.1	0,864	0,717	0,875	0,778
X2.2.2	0,900			
X2.3.1	0,874	0,929	0,942	0,669
X2.3.2	0,862			
X2.3.3	0,737			
X2.3.4	0,790			
X2.3.5	0,739			
X2.3.6	0,844			

	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X2.3.7	0,845			
X2.3.8	0,843			
Y.1.1	0,805	0,892	0,915	0,607
Y.1.2	0,765			
Y.1.3	0,826			
Y.1.4	0,771			
Y.1.5	0,793			
Y.1.6	0,766			
Y.1.7	0,726			
Z.1.1	0,794	0,937	0,946	0,616
Z.1.10	0,763			
Z.1.11	0,816			
Z.1.2	0,765			
Z.1.3	0,813			
Z.1.4	0,797			
Z.1.5	0,809			
Z.1.6	0,765			
Z.1.7	0,776			
Z.1.8	0,726			
Z.1.9	0,801			

Bagian 2. Hasil uji Model Struktural (*Structural Model*) menggunakan SmartPLS

4

	Path Coefficients	F-square	T statistics (O/STDEV)	P-Values
DT → TOLERANSI RISIKO	0,147	247,631	25,188	0,000
FRT → TOLERANSI RISIKO	0,390	808,442	47,77	0,000
KATK → KEPUTUSAN INVESTASI	0,382	0,092	3,264	0,001
LK → KEPUTUSAN INVESTASI	0,176	0,053	2,771	0,006
PK → LITERASI KEUANGAN	0,999	15837,29	1049,848	0,000

	<i>Path Coefficients</i>	<i>F-square</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
PKD → LITERASI KEUANGAN	0,004	0,014	0,775	0,438
PKTL → LITERASI KEUANGAN	0,001	0,002	0,451	0,652
TR → KEPUTUSAN INVESTASI	0,203	0,086	4,027	0,000
TRUST → TOLERANSI RISIKO	0,540	1816,569	46,21	0,000
Moderating Effect 1 (KATK x LK → KI)	0,015	0,001	0,190	0,850
Moderating Effect 2 (KATK x TR → KI)	-0,019	0,022	1,591	0,112

Bagian 3. Hasil Pengujian Hipotesis menggunakan SmartPLS 4

Hipotesis		P -Values	T-test	Keterangan	
No	Jalur			P-Values	T-test
H_1	LK → KI	0,006	2,771	Signifikan	Diterima
H_2	TR → KI	0,000	4,027	Signifikan	Diterima
H_3	KATK x LK → KI	0,850	0,190	Tidak Signifikan	Ditolak
H_4	KATK x TR → KI	0,112	1,591	Tidak Signifikan	Ditolak
-	KATK → KI	0,001	3,264	Signifikan	Diterima